

**TRADISI PENGAMALAN ZIKIR PAGI DAN PETANG (KAJIAN LIVING
QUR'AN TERHADAP PEMBACAAN AL-MA'TSŪRĀT DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR PATRANG JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Ahyak Ulumuddin
NIM: 082 132 041

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2017

TRADISI PENGAMALAN ZIKIR PAGI DAN PETANG (KAJIAN LIVING
QUR'AN TERHADAP PEMBACAAN *AL-MA'TSŪRĀT* DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR PATRANG JEMBER)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Ahyak Ulumuddin
NIM : 082 132 041

Disetujui Pembimbing



Win Usuluddin, M.Hum
NIP. 19700118 200801 1 012 ↗

TRADISI PENGAMALAN ZIKIR PAGI DAN PETANG (KAJIAN LIVING
QUR'AN TERHADAP PEMBACAAN *AL-MA'TSÛRÁT* DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR PATRANG JEMBER)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ushuluddin (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

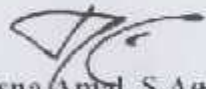
Pada

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2017

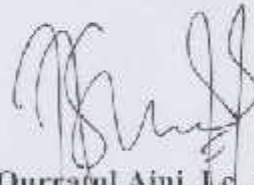
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. M. Khusna Amlal, S. Ag, M. Si
NIP. 197212081998031001



Siti Qurraatul Aini, Lc., M. Hum
NIP.

Anggota

1. Win Ushuluddin, M. Hum
2. Dr. Uun Yusufa M. A



Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora



Dr. H. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 197101072000031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”. (al-Ahzab: 41)¹

Dengan mengingat Allah hidup tidak akan tersesat

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: al-Fatih Pustaka, 2009), 423.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Keluarga tercinta khususnya Ibu dan bapak (Ibu Aliyah dan Bapa Moh. Arib) yang selama ini berjuang dan berkorban tanpa kenal lelah untuk memprjuangkan anaknya menuju kesuksesan. Jasa-jasa kalian tidak akan pernah aku lupakan dan akan slalu ku ingat selamanya.
2. Almamaterku tercinta khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tasir Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Institut Agama Islam (IAIN) Jember yang telah menempa dan mendidikku selama empat tahun
3. Ma'had Ibnu Katsir, yang telah memberikanku beasiswa dan juga ilmu yang sebelumnya aku pelajari. Hingga aku bisa menyelesaikan sarjana strata satu (S1). Terimakasih *Ustadz*, Donatur dan juga temen-tmenku seperjuangan di Ibnu Katsir. Jasa-jasa kalian tidak akan pernah aku lupakan dan akan slalu ku ingat selamanya.
4. Para Dosen dan Guru-guruku yang selama ini memberikan ilmunya tanpa pamrih.
5. Seseorang yang selama ini selalu menyemangatiku dan mendo'akanku, semoga juga diberi kesuksesan.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan ketiga yang selalu saling memotivasi saat galau (mulai frustasi) baik dalam menghafal dan ibadah lainnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini diambil dari buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember tahun 2015.

TABEL TRANSLITERASI					
Vokal Tunggal				Vokal Panjang	
ا	A	ط	ṭ	ا	Â/â
ب	B	ظ	zh	و	Û/û
ت	T	ع	‘	ي	Î/î
ث	Th	غ	gh		
ج	J	ف	f	Vokal Pendek	
ح	h	ق	q	-	A
خ	Kh	ك	k	-	I
د	D	ل	l	-	U
ذ	Dz	م	m	Vokal Ganda	
ر	R	ن	n	ي	Yy
ز	Z	و	w	و	Ww
س	S	ه	h		
ش	Sy	ء	‘	Diftong	
ص	Sh	ي	y	و	Aw
ض	Dl			ئ	Ay

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta inayah-Nya, kepada penulis, dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Juga tidak lupa kepada para keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang tetap setia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan namun atas karunia dan izin Allah SWT serta bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan dan saran yang menunjang, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul: “ **TRADISI PENGAMALAN ZIKIR PAGI DAN PETANG (KAJIAN LIVING QUR’AN TERHADAP PEMBACAAN AL-MA’TSÛRÂT DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN IBNU KATSIR PATRANG JEMBER)**”.

Penulis menyadari kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Haris, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.

3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc, M.A sebagai Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
4. Bapak Win Ushuluddin, M.Hum sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademik IAIN Jember.
7. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang mereka berikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis panjatkan do'a semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin ya rabbal alamin.

Jember, 16 Mei 2017

Penulis

ABSTRAK

Ahyak Ulumuddin, 2017: Tradisi Pengamalan Zikir Pagi Dan Petang (Kajian Living Qur'an Terhadap Pembacaan *Al-Ma'tsûrât* Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember).

Membaca al-Qur'an diyakini sebagai bentuk ibadah dan zikir terbaik, atau secara vertikal, membaca al-Qur'an dinilai lebih utama daripada berdo'a dan berzikir kalimat-kalimat zikir tertentu. Tetapi para pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir lebih memilih untuk membaca *al-Ma'tsûrât* di pagi dan petang daripada membaca al-Qur'an yang secara teoritis termasuk *zikir* yang paling utama, begitu pula Penerapan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir relatif berbeda dengan zikir-zikir yang banyak dibaca di masyarakat baik dari segi *content* maupun cara pelaksanaannya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Apa landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember? 2) Bagaimana pemahama pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember tentang zikir pagi dan petang? 3) Bagaimana penerapan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui apa landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember 2) Mengetahui bagaimana pemahama pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember tentang zikir pagi dan petang 3) Mengetahui bagaimana penerapan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersumber dari data di lapangan (*field research*), dengan jenis pendekatan fenomenologi. Adapun subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan *verification*.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, yaitu: ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang zikir baik itu secara umum maupun secara khusus, sedangkan pemahaman pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember beragam ada yang memahami bahwasanya perintah zikir sebanyak-banyaknya diwaktu pagi dan petang, dan ada juga yang mengatakan bahwasanya zikir sebanyak-banyaknya tidak terbatas waktu mulai dari pagi sampai petang. Penerapan zikir pagi dan petang yaitu di baca setiap setelah sholat subuh dan setelah ashar secara berjama'ah dan ada satu santri yang memimpin maju kedepan dengan menggunakan pengeras suara dan yang lainnya mengikuti pemimpin zikir tersebut.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	5
F. Sitematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	13
1. Pengertian zikir	13
2. Macam-macam zikir	15
3. Tafsir ayat tentang zikir pagi petang.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian	22
C. Subyek Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Analisis Data	25
F. Keabsahan Data.....	27
G. Tahap-tahap Penelitian	27
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	29

A. Gambaran Obyek Penelitian Data.....	29
B. Penyajian Data dan Analisis	35
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Surat Keterangan penelitian dari IAIN Jember
4. Surat selesai penelitian dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember
5. Pedoman penelitian
6. Transkrip wawancara
7. Jurnal penelitian
8. Foto Penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember
9. Biografi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama menjadi kebutuhan manusia karena keterbatasan akal dan kesadaran akan kekuatan luar biasa di luar jangkauan manusia. Oleh karena itu, poros dari setiap agama adalah kepercayaan pada kekuatan non-empiris dan mendayagunakannya untuk mencapai keselamatan dunia maupun akhirat.¹ Keselamatan dunia akhirat tersebut mencakup keselamatan dari siksa yang diancamkan dalam doktrin agama masing-masing maupun dari suatu kekuatan luar biasa yang berada di luar jangkauan manusia.²

Kekuatan luar biasa yang bersifat negatif dalam doktrin Islam, merupakan simbol dari keburukan dan kejahatan yang dipersonifikasikan di dalam al-Qur'an sebagai setan.³ Setan yang telah diusir dari surga karena kesombongannya bersumpah kepada Allah untuk menyesatkan dan menjerumuskan sebanyak-banyaknya manusia dari jalan-Nya. Di titik inilah, zikir mengambil perannya sebagai pelindung atau penyelamat manusia dari kekuatan setan yang berbahaya tersebut.

Zikir yang menempati posisi protektif terhadapnya pun harus dilaksanakan terus-menerus dalam jumlah sebanyak-banyaknya. Beberapa ayat al-Qur'an memerintahkan manusia untuk memperbanyak zikir dan melarang mereka lalai dalam kondisi apapun. Misalnya QS. Al-Ahzab: 35 dan 41, dan QS. Al-A'râf: 205. Rasulullah SAW pun juga banyak mengajarkan *zikir* yang

¹Hamzah Tualeka Zn, *Sosiologi Agama* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011). 51

²Hamzah Tualeka Zn, 69

³Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'ân*, (tt, tp), 85

dianjurkan untuk dibaca dalam berbagai kesempatan bahkan hal-hal yang dianggap remeh seperti saat memakai baju, masuk rumah, masuk kamar mandi dan lain-lain.⁴

Perintah zikir terlalu umum dan luasnya jangkauan sehingga penerapan zikir tidak terbatas pada zikir tertentu yang telah diajarkan Rasulullah SAW, tetapi mencakup berbagai hal yang mengandung substansi penyebutan dan pemujaan terhadap Allah. Masyarakat pun memiliki beragam cara untuk menerapkan ajaran zikir tersebut. Ada yang menerapkan sebatas apa yang telah diajarkan Rasulullah SAW, ada yang mengikuti majelis-majelis zikir, mengikuti kelompok-kelompok *ṭarîqah* tertentu dan ada yang mengamalkannya saat-saat tertentu, misalnya setelah shalat wajib dan lain-lain.

Salah satu bentuk penerapan perintah zikir yang ditemukan di masyarakat adalah membaca zikir setiap pagi dan petang, Mengkhususkan pagi dan petang sebagai waktu untuk berzikir memang telah mendapat perhatian langsung dari al-Qur'an maupun hadith. Di dalam al-Qur'an ditemukan beberapa kali perintah untuk berzikir pada waktu pagi dan petang.⁵ Bahkan dalam suatu riwayat *ṣahîh* dikisahkan bahwa suatu hari, Juwairiyah ditemukan Rasulullah SAW, sepulangnya dari masjid setelah dhuha, masih duduk-duduk berzikir sejak subuh. Melihat kejadian ini Rasulullah SAW berkata kepada Juwairiyah:

⁴al-Nawâwi, *Al-Adzkâr* (Beirut: Dâr al-Fikr, 1994). 13

⁵Diantaraayat-ayat yang menganjurkan zikir pagi dan petang secara eksplisit adalah QS. Al-Ahzab 42, QS. Maryam 11, QS. Al-Fath 9, QS. Al-Dahr 25, QS. Ali Imran 41, QS. Ghâfir 55, QS al-A'râf 205, QS. Al-An'âm 52, QS. Al-Kahfi 28, QS. Tâhâ 130, dan QS. Qâf 39. 'Alami Zâdah al-Hasani, *al-Fath al-Rahmân li Ṭaâlib Ây al-Qur'ân*, (Beirut: Dâr Ibn Katsîr, 2005), 54, 236, 218.

”Maukah engkau kuajari empat kalimat yang seandainya kamu baca akan mengalahkan timbangan bacaan yang telah engkau baca sejak tadi?”, kemudian Rasulullah mengajarkan untuk membaca tasbeih dan tahmid dengan redaksi tertentu.⁶

Kisah tersebut sepintas menggambarkan bahwa zikir pagi dan petang dapat bernilai lebih utama daripada zikir banyak yang telah dibaca Juwairiyah. Karena keutamaan zikir pagi dan petang inilah, masyarakat banyak memanfaatkan waktu pagi dan petang mereka untuk berzikir, baik dengan membaca al-Qur’an, ataupun kalimat-kalimat zikir tertentu.

Salah satu bentuk penerapan zikir pagi dan petang yang ditemukan penulis di lapangan adalah pembacaan *al-Ma’tsûrât* di Pondok Pesantren Al-Qur’an (PPA) Ibnu Katsir Patrang Jember. Pembacaan zikir ini relatif berbeda dengan zikir-zikir lain yang banyak diterapkan oleh masyarakat. Fenomena pembacaan *al-Ma’tsûrât* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Patrang Jember yang notabene para pengurus dan santrinya adalah para penghafal al-Qur’an menjadi menarik bagi peneliti untuk diteliti karena beberapa hal, yaitu:

Pertama, Membaca al-Qur’an diyakini sebagai bentuk ibadah dan zikir terbaik, atau secara vertikal, membaca al-Qur’an dinilai lebih utama daripada berdo’a dan berzikir. Tetapi para pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir lebih memilih untuk membaca *al-Ma’tsûrât* di pagi dan petang daripada membaca al-Qur’an yang secara teoritis termasuk zikir yang paling utama.

⁶Redaksi zikir yang diajarkan Rasul tersebut adalah :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ

Abu Isa al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi* vol.5, (Mesir: Maktabah Mushtafa al-Babi al-Halbi, 1975). 556

Kedua, Penerapan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir relatif berbeda dengan zikir-zikir yang banyak dibaca di masyarakat baik dari segi *content* maupun cara pelaksanaannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan penelitian pada konsep zikir pagi dan petang yang ada dalam al-Qur'an dalam pemahaman Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir berikut penerapannya di sana serta manfaat dari penerapan tersebut.

Secara ringkas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember?
2. Bagaimana pemahaman pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember tentang zikir pagi dan petang?
3. Bagaimana penerapan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember.
2. Mengetahui pemahaman pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember tentang zikir pagi dan petang
3. Mengetahui penerapan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman baru tentang zikir dalam al-Qur'an, terutama mengenai zikir pagi dan petang yang belum mendapat perhatian intens dalam penelitian ilmiah yang serius.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada masyarakat tentang cara menerapkan zikir pagi dan petang yang banyak diperintahkan dalam al-Qur'an.
3. Bagi civitas akademik IAIN Jember di harapkan penelitian ini dapat menambah literatur tentang tafsir al-Qur'an dan juga *living* Qur'an serta upaya pengembangan studi al-Qur'an. Selain itu penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan sumbangsih intelektual kepada para peneliti selanjutnya di IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

1. Tradisi

Tradisi merupakan adat kebiasaan yang diturunkan nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat.⁷ Tradisi berasal dari bahasa latin *tradere* yang mengandung beberapa pengertian antara lain: menyampaikan, mengantarkan mewariskan dan menyalurkan, berangkat dari kata dasar ini, di dalam kata “tradisi” terlihat adanya sebuah proses yang berulang tentang sesuatu yang disampaikan, diwariskan dari masa lalu dan masih berlaku hingga sekarang.⁸

⁷Umi Chulsum Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006). 669

⁸ Ahmad Taufik Hidayat, *Tradisi Intelektual Islam Minangkabau* (Jakarta: Putlisbang lektur dan khazanah keagamaan badan litbang dan diklat Kementrian Agama RI, 2011), 31

2. Zikir

Zikir berasal dari kata *dzakara*, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti.⁹ Namun pada dasarnya zikir memiliki cakupan makna yang sangat luas karena setiap amalan baik yang dilakukan karena Allah merupakan bagian dari berzikir kepadanya.¹⁰

Dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai arti tentang zikir di antaranya:

a) Zikir berarti membangkitkan daya ingatan.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”(al-Ra'd: 28).

b) Zikir berarti berarti pula ingat akan hukum-hukum Allah.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”(al-Nahl: 90).

c) Zikir berarti mengambil pelajaran/ proses.

⁹ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 45

¹⁰ Samsul Munir Amin dan Haryanto al-Fandi, *Etika Berzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah* (Jakarta: AMZAH), 1

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Qur'an dan As Sunah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugrahi al hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”(al-baqarah: 269)

d) Zikir berarti meneliti proses penciptaan alam

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”(Ali Imran: 190).¹¹

3. *Living Qur'an*

Living Qur'an secara secara sederhana dapat dipahami sebagai gejala yang yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari al-Qur'an maupun respon masyarakat terhadap nilai-nilai al-Qur'an studi *living Qur'an* tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an di wilayah geografi tertentu dan masa tertentu pula. M. Mansyur, berpendapat bahwa pengertian *The living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in every life*, yang tidak lain adalah “ makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim seperti praktek memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya”. Pemfungsian al-Qur'an

¹¹ Amin Syukur, 46

seperti itu muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berdasarkan anggapan adanya “*fadilah*” dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.¹² Dalam kajian al-Qur'an, *living Qur'an* di definisikan sebagai bentuk dan model praktik, resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an.¹³

4. *al-Ma'tsurat*

Kata *al-Ma'tsûrât* adalah bahasa arab yang berupaisim *maf'ûl* (objek). Kata tersebut berasal dari kata dasar (أثر) yang berarti membekas, terpengaruh dan berkesan.¹⁴ Dalam disiplin ilmu *hadits, sunnah* atau *hadits* disebut juga sebagai *âtsar*¹⁵ karena *content* nya adalah peninggalan nabi, sahabat maupun *tabi'in*. Jika reda ksinya dalam bentuk *isim maf'ûl* maka kata itu berarti sesuatu yang ditinggalkan dan dipengaruhi. Istilah *ma'tsûr* telah banyak digunakan dalam ilmu al-Qur'an sebagai salah satu metode penafsiran.

Metode penafsiran *bi al-ma'tsûr* adalah penafsiran yang mendasarkan pada riwayat-riwayat dari Rasulullah SAW, sahabat maupun

¹² Muhammad Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadith* (Yogyakarta: teras, 2007), 7

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015). 104

¹⁴ Ahmad Warson Munawwi, *Al-Munawwir* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997). 6

¹⁵ Secara umum, *Jumhur* menyatakan bahwa *atsâr* sama dengan *khobar* yang meliputi *hadits, kalam* sahabat dan *tabi'in*. Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008). 15

tabi'in.¹⁶ Maka istilah *al-ma'tsûr* berarti sesuatu yang ditinggalkan dan dibekaskan dari para pendahulu. Dalam konteks agama ia berarti segala sesuatu yang ditinggalkan oleh *Rasulullah*, sahabat maupun *tabi'in*. Dari pengertian di atas, zikir *al-Ma'tsûrat* adalah zikir-zikir yang diajarkan dan ditinggalkan oleh *Rasulullah SAW* maupun sahabat dan *tabi'in* kepada generasi sesudahnya. Namun yang dimaksud *al-Ma'tsûrat* dalam penelitian ini adalah nama sebuah kitab yang dihimpun oleh Hasan al-Banna¹⁷ berisi kumpulan zikir yang diriwayatkan dari *Rasulullah SAW* dan generasi salaf. Zikir tersebut diajarkan dan diikuti di kalangan murid, pengikut dan orang-orang yang terinspirasi dengan al-Banna.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika yang dilakukan peneliti; dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi serta diakhiri dengan sistematika pembahasan dari awal hingga akhir.

Bab dua kajian kepustakaan. Berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori tentang tema terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

¹⁶Muhammad bin Husein al-Dzahabi, *Al-Tafsîr Wa Al-Mufasssîrîn* (Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.). 112

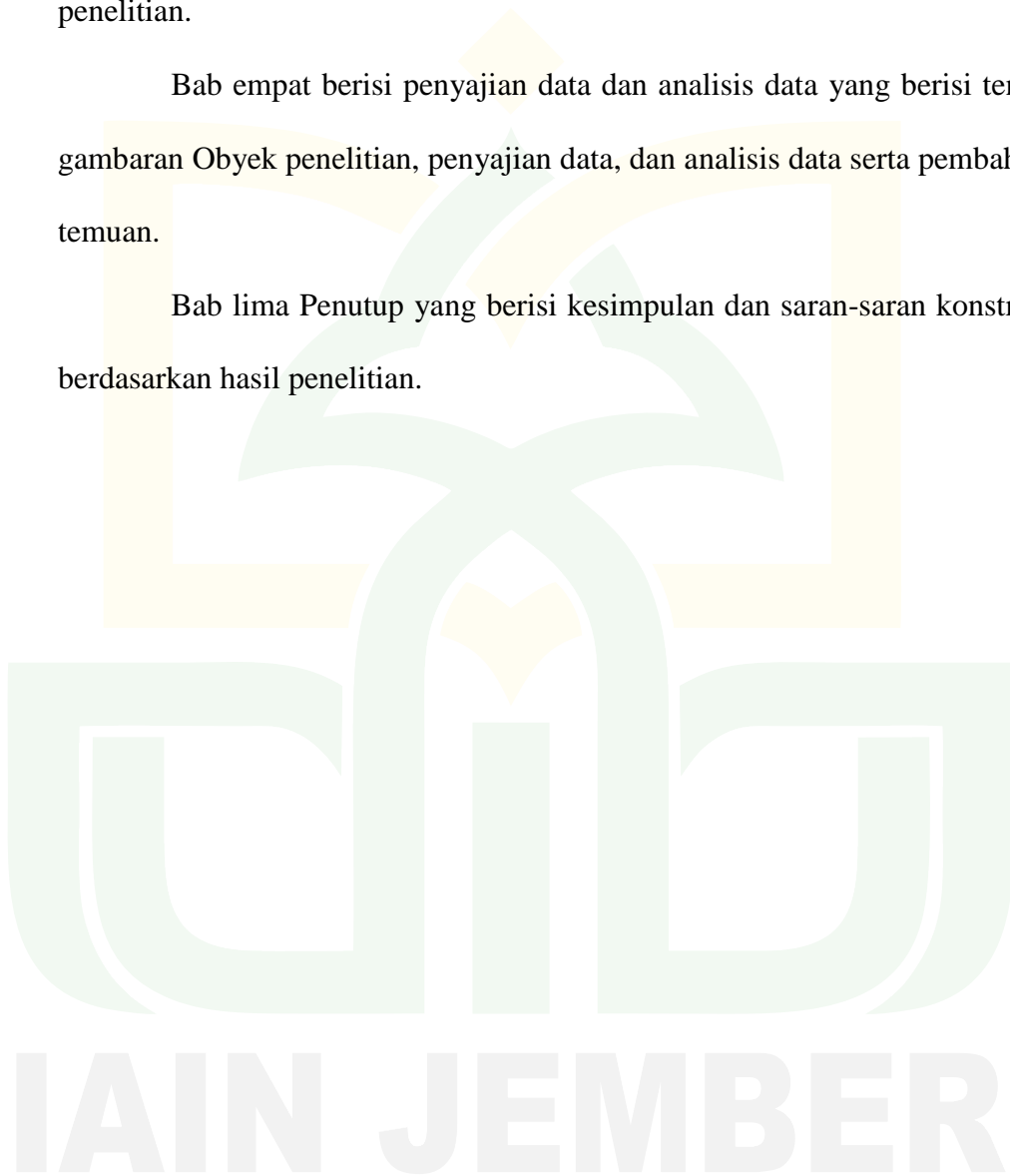
¹⁷Hasan al-Banna adalah seorang tokoh pembaharu Islam yang lahir di Mahmudiyah, Mesir pada 1906 M. pendiri gerakan *Ikhwan al-Muslimin* yang banyak memiliki ide-ide pembaharuan di bidang keagamaan, politik dan pendidikan. Al-Banna wafat pada 1949 dalam sebuah insiden penembakan di Kairo sehingga digelari *al-Syâhid*. Hasan al-Banna, *Majmû'ah Al-Rasâ'il* (Mesir: Dar al-Dakwah, n.d.). 19

¹⁸Fousiah DwiAstuti, *Konsep Wirid Qur'ani* (Studi Atas Kitab *al-Ma'tsûrat* karya Hasan al-Banna), (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013)(tidak diterbitkan), xiii

Bab tiga berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data. dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran Obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran konstruktif berdasarkan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan zikir maupun *al-Ma'tsûrât* telah dilakukan peneliti-peneliti lain sebelumnya. Diantaranya :

1. Tesis yang ditulis oleh Ana Khoirurah di Program Studi Psikologi UGM, 2016 dengan judul “*Pengaruh Program Spiritual Building Terhadap Tingkat Stres Janda (Program Pelatihan Membaca dan Memahami Kandungan Zikir al-Ma'tsûrât)*”. Dengan melakukan observasi program pembangunan spiritualitas berupa penerapan zikir *al-Ma'tsûrât* terhadap beberapa janda, Khoiruroh menyimpulkan bahwa ada penurunan tingkat stress secara psikologis dan fisiologis setelah dilakukan program tersebut.¹⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Syahrul Munir, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003 dengan judul “*Aktivitas Zikir dan Kendali Emosi (Studi Pada Santri Mirqot Ilmiah al-Itqon Cengkareng Jakarta Barat)*”. Dengan metode analisa deskriptif-interpretatif, Munir menyimpulkan bahwa zikir dan segala konsekuensinya memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pengendalian emosi santri al-Itqon Cengkareng, terutama dalam upaya pencegahan (preventif) dan menangani penyakit psikis. Lebih lanjut, zikir juga berperan dalam melahirkan berbagai amal-amal shalih

¹⁹Ana Khoiruroh, “Pengaruh Program Spiritual Building Terhadap Tingkat Stres Janda (Program Pelatihan Membaca dan Memahami Kandungan Zikir *al-Ma'tsûrât*)”(Tesis, Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2016) ix

lainnya karena dengan zikir, jiwa menjadi tenang dan tenang sebagaimana dijanjikan Allah.²⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Fousiah Dwi Astuti, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 dengan judul“ *Konsep Wirid Qur’ani (Studi atas Kitab al-Ma’tsûrât Karya Hasan al-Banna)*”. Dengan studi pustaka yang dilakukan, Astuti menyimpulkan bahwa *wirid* Qur’ani Hasan al-Banna adalah *wirid* yang diambil dari potongan ayat Al-Qur’an dan Hadits baik itu hadits *shahih* maupun hasan, yang dibaca pada waktu tertentu sesuai pada waktunya baik pagi atau petang hari secara *istiqamah*, yang kemudian dikumpulkan dalam kitab *al-Ma’tsûrât*. Secara kategori, *wirid al-Ma’tsûrât* terbagi menjadi dua, yaitu *wirid* yang berisi pujian tuhan dan *wirid* yang berisikan permohonan kebaikan.²¹
4. Skripsi yang ditulis oleh Nor Jannah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016 dengan judul“ *Pengaruh Zikir al-Ma’tsûrât dan Terjemahannya Terhadap Penurunan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin*”. Dengan melakukan analisis data melalui uji-t dengan bantuan program SPSS versi 22.0, hasil data kuantitatifnya menunjukkan ada penurunan kecemasan antara

²⁰Syahrul Munir, “Aktivitas Zikir dan Kendali Emosi (Studi Pada Santri Mirqot Ilmiah al-Itqon Cengkareng Jakarta Barat)”, (Skripsi, Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003), 2.

²¹Fousiah Dwi Astuti, *Konsep Wirid Qur’ani* (Studi Atas Kitab *al-Ma’tsûrât* karya Hasan al-Banna), (Skripsi, Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2013), xiii

sebelum dan sesudah intervensi, dari stress kategori skor tinggi menjadi kategori sedang dan rendah.²²

5. Artikel yang ditulis oleh ditulis oleh Sulisworo Kusdiyati, Bambang Saiful Maarif dan Makmuroh Sri Rahayu dan dimuat di Jurnal *MIMBAR vol. XXVIII, No.1* (Juni, 2012) dengan judul “Hubungan Intensitas Zikir dan Kecerdasan Emosional”. Mereka meneliti tentang pengaruh zikir setelah shalat terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi SMA X dan SMA Y di Bandung dengan metode korelasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif antara keduanya, artinya semakin kurang intensitas *zikir* setelah shalat siswa maka semakin rendah kecerdasan emosinya.²³

Berdasarkan kajian penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka penelitian tentang “*Tradisi Pengamalan Zikir Pagi Dan Petang (Kajian Living Qur’an Terhadap Pembacaan Al-Ma’ tsûrât Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Patrang Jember)*” patut dianggap sebagai kajian yang menarik dan layak untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Zikir

Secara bahasa, zikir berasal dari bahasa arab *dzikr*. Kata *zikir* merupakan *mashdar* dari kata *dzakara-yadzuru* yang berarti mengingat, menghafal, tidak menyia-nyiakkan, dan menyebut.²⁴ Secara terminologi, zikir merupakan kata yang multitafsir dan harus dimaknai sesuai dengan konteks

²²Nor, Jannah, “Pengaruh Zikir *al-Ma’ tsûrât* dan Terjemahannya Terhadap Penurunan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), vii

²³Kusdiyati, Sulisworo Bambang Saiful Maarif fan Makmuroh Sri Rahayu, “Hubungan Intensitas Zikir dan Kecerdasan Emosional”, *MIMBAR vol. XXVIII, No.1* (Juni, 2012), 31-38

²⁴Ibrahim dkk Mushtafa, *Al-Mu’jam Al-Wasith* (Kairo: Dâr al-Dakwah, n.d.). 131

pembicaraan. Beberapa pengertian *zikir* secara istilah adalah sebagaimana sebagaimana berikut :

a) Zikir berarti aktivitas menyebut dan mengingat suatu objek tertentu.

Misalnya (ذُكِرَهُ الْبُخَارِيُّ فِي بَابِ الصَّلَاةِ) berarti bahwa al-Bukhârî menyebutkan suatu hadits dalam bab shalat di *Jâmi' al-Şahîh*. Ungkapan seseorang sedang berzikir berarti seseorang sedang menyebut nama-nama Allah. Maka, zikir dalam definisi ini mengalami spesialisasi (penyempitan makna) sekaligus ameliorasi (pergeseran makna ke makna yang lebih baik/tinggi).²⁵

b) Zikir berarti peringatan terhadap sesuatu. Oleh karena itu, Al-Qur'an memiliki salah satu nama lain yaitu al-Zikir. Istilah ini banyak dipakai dalam al-Qur'an untuk menyebut dirinya. Misalnya pada Qs. Al-Hijr :9 dan Q. al-Nahl: 44.²⁶

Penggunaan kata zikir sebagaimana disebutkan di atas merupakan zikir dalam istilah syara'. Namun secara umum, zikir yang paling banyak dipakai dalam istilah masyarakat adalah zikir dalam arti menyebut dan mengingat Allah SWT.

²⁵ Spesialisasi terjadi dari makna awal yaitu mengingat berbagai hal menjadi mengingat objek khusus yaitu tuhan. dan ameliorasi terjadi pada makna awalnya adalah mengingat objek-objek menjadi mengingat pencipta dari objek tersebut, yaitu: Tuhan.

²⁶ Pendapat ini adalah pendapat yang dipegang teguh oleh mayoritas mufassir bahwasanya Al-Qur'an memiliki nama-nama lain seperti *al-Furqân*, *al-Zikir*, dan *al-Kitâb*. Berbeda dengan tokoh tafsir kontemporer, M. Syahrur yang dengan berlandaskan teori anti-sinonimitas dalam al-Qur'an, menolak pandangan *jumhur* tersebut. Syahrur menyatakan bahwa pengungkapan Al-Qur'an sering kali didatangkan bersama sekaligus dalam satu ayat atau satu tempat misalnya QS. Şâd: 2. Maka Al-Qur'an dan *al-Zikir* sesungguhnya adalah dua hal yang berbeda karena secara umum hubungan antara *aţâf* dan *ma'tûf alaih* , jika tidak menghubungkan dua hal yang sama sekali berbeda maka menghubungkan sesuatu yang umum kepada khusus atau sebaliknya. Dari sini, Syahrur mendefinisikan *al-Zikir* sebagai bentuk linguistic dari wahyu yang diturunkan Tuhan kepada Muhammad. M.uhammad Syahrur, *al-Kitâb wa Al-Qur'ân* terj. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 80

Dalam konteks zikir ini, al-Nawâwi menyatakan bahwa zikir tidak hanya terbatas pada menyebut *asmâ-asmâ* Allah dengan lisan saja melainkan setiap perbuatan taat yang mengantarkan pada ridla Allah bisa termasuk zikir.²⁷

2. Macam-macam zikir

Zikir terbagi menjadi dua macam yaitu zikir, *Âm* dan zikir *Khâs*. Sa'id bin Jubair menyatakan bahwa zikir adalah ta'at kepada Allah. Serupa dengan yang dikatakan al-Nawawi dalam *al-Adzkâr*-nya, menyatakan:

“Ketahuilah bahwa zikir tidak terbatas dengan *tasbîh*, *tahlîl*, *tahmîd* dan *takbîr*, melainkan setiap orang yang melakukan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan untuk menaati Allah maka ia adalah orang yang melakukan zikir”.²⁸

Sedangkan al-Râzi menyatakan bahwa zikir terdiri dari tiga macam, yaitu: zikir dengan lisan, zikir dengan hati dan zikir dengan anggota tubuh lain.²⁹

Zikir dengan lisan adalah dengan *bertahmîd*, *tasbîh*, *tahlîl* dan membaca al-Qur'an.³⁰ Zikir dengan hati terdiri dari tiga hal yaitu: Pertama, *bertafakkur* tentang bukti-bukti kebenaran dzat dan sifat Allah, Kedua, Memikirkan cara dan hikmah di balik setiap ketetapan Allah baik berupa perintah maupun larangan sehingga mudah untuk melaksanakannya, dan Ketiga, Memikirkan tentang ciptaan Allah sehingga menimbulkan kesadaran akan kekuasaanNya. Sedangkan zikir dengan anggota badan

²⁷al-Nawâwi, *Al-Adzkâr* (Beirut: Dâr al-Fikr, 1994). 9

²⁸ al-Nawâwi, *Al-Adzkâr*. 9

²⁹Fakhr al-Din al-Razi, *Mafâtiḥ Al-Ghaib* (Beirut: Dâr al-Ihya' al-Turats al-Arabi, 1420).

³⁰Fakhr al-Din al-Razi, 123

diwujudkan dengan melaksanakan setiap perbuatan yang diperintahkan Allah dan meninggalkan setiap perbuatan yang dilarang-Nya maka jenis ini mencakup setiap ketaatan, sebagaimana shalat disebut oleh Allah sebagai zikir.³¹

Konstruksi teori zikir yang dibangun al-Râzi diatas sebenarnya tidak lebih merupakan pengembangan dari teori zikir dalam lingkup umum yang diajukan oleh para ulama sebelumnya. Sejauh kitab-kitab tafsir yang ada, penafsiran zikir sebagai taat diajukan oleh Ibnu Abbas³², dan Said bin Jubair.³³ Adapun penafsiran zikir sebagai ta'at dengan menggunakan hadits sebagaimana dilakukan oleh al-Qurṭubi dalam tafsirnya dinilai lemah karena hadits yang dikutip adalah hadits *mu'dlâl*.³⁴

Al-Qurṭubi berpandangan bahwa zikir adalah mengingat dengan hati kepada suatu objek tertentu dengan penuh kesadaran. Namun pada umumnya, istilah zikir digunakan untuk mengingat dengan *lisan* yaitu menyebut.³⁵ Pemaknaan zikir sebagai mengingat dengan *lisan* juga diajukan Ibnu Asyûr dalam *al-Tahrîr* nya, sekalipun juga mengakui pengertian zikir secara umum. Dari berbagai pandangan ulama diatas tentang zikir, peneliti menarik garis besar bahwa ulama memahami zikir dalam dua garis besar. Pertama, zikir dipahami sebagai hal yang sama dengan ketaatan yang

³¹Fakhr al-Din al-Razi, *Mafâtiḥ Al-Ghaib* vol.4, (Beirut: Dâr al-Ihya' al-Turats al-Arabi, 1420). 123-124

³²Ibnu Asyur, *Al-Tahrîr Wa Al-Tanwîr* vol.2 (Tunisia: Dâr al-Tunisia li al-Nasyr, 1984). 51-52

³³Ibnu Jarir al-Ṭabari, *Jâmi' Al-Bayân Fî Tafsîr Al-Qur'an*vo.3, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000). 211

³⁴Sa'id bin Manşûr al-Khurasani, *Al-Tafsîr Mi Sunan Sa'id Bin Manşûr*vol. 2 (Dâr al-Shami'i, 1997). 630

³⁵Syams al-Dîn al-Qurṭubi, *Al-Jâmi' Li Ahkâm Al-Qur'an* vol.2, (Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriyyah, 1964). 171

mencakup tindakan hati, lisan dan perbuatan. Kedua, zikir dipahami sebagai menyebut dan mengingat Allah dengan lisan, baik itu diiringi dengan hati atau tidak, baik itu berupa pujian doa maupun bacaan al-Qur'an. Hal ini tampak dari kitab-kitab zikir yang disusun ulama mengenai kumpulan-kumpulan zikir selalu menghimpun pujian, doa maupun ayat-ayat al-Qur'an untuk dibaca. Zikir *âm* adalah zikir yang dipahami dalam konteks luas yaitu sebagai manifestasi dari ketaatan hamba. sedangkan zikir *khâs* adalah zikir dalam pengertian yang sering dipakai yaitu menyebut Allah dengan lisan, baik diiringi dengan kehadiran hati maupun tidak.

Adapun tingkatan zikir *âm* menurut Ibnu al-Qoyyim dibagi dalam tiga tingkatan:

- a) Zikir *dzahir* adalah apa yang disampaikan lisan sesuai dengan hati, jadi tidak sekedar zikir sebatas lisan belaka. Adapun zikir *dzahir* dibagi menjadi tiga bagian: pertama, zikir *tsana'* adalah ungkapan zikir dari lisan seseorang berupa pujian seseorang kepada Allah, kedua zikir *do'a* adalah ungkapan zikir dari lisan seseorang yang berupa permohonan kepada Allah, ketiga zikir *riayah* adalah ungkapan zikir dari lisan seseorang yang berupa penguatan terhadap perasaan kehadiran Allah dalam kehidupannya, dari ketiga bagian zikir *dzahir* tersebut Ibnu al-Qoyyim menyatakan bahwa zikir yang diajarkan Rasulullah SAW mengumpulkan tiga macam sekaligus yaitu, pujian, permohonan dan penjagaan.
- b) Zikir *khofi* adalah melepaskan diri dari segala belenggu, dan hati senantiasa bermunajat kepada Allah, namun yang dimaksudkan zikir *khofi*

disini adalah zikir hanya dengan menggunakan hati, dan terus menerus tanpa melalaikan mengingat Allah, adapun zikir *khofi* tersebut merupakan hasil dari seseorang yang membiasakan zikir *dzahir*.³⁶

Sedangkan zikir *khâs* dibagi menjadi dua bagian, pertama, zikir mutlak (umum), dimana mata, telinga, mulut, tangan, kaki, beserta seluruh anggota badan berzikir kepada Allah, merasa selalu diawasi sehingga bisa mengendalikan diri dari berbagai kemaksiatan dan dosa meskipun sedang sendirian, sebab adanya keyakinan bahwa Allah senantiasa melihat dan mengetahui, kedua, zikir *muqayyat* (berbentuk tertentu) baik dari segi waktu dan tempat, seperti contoh, do'a mau tidur, mau makan, masuk kamar mandi, setelah berwudhu' dan setelah adzan.³⁷

3. Tafsir ayat zikir pagi dan petang

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا، وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin agar banyak berzikir kepada-Nya yang senantiasa melimpahkan berbagai macam nikmat kepada mereka supaya mereka bisa meraih kelimpahan pahala dan indahnnya tempat kembali. Berzikirlah kalian kepada Allah SWT di dalam semua keadaan dengan lisan dan hati kalian dengan *zikir* yang banyak yang memenuhi segenap perasaan, kesadaran dan emosi kalian serta menyemarakkan dalam jiwa kalian perasaan takut kepada-Nya.

³⁶ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah, *Madârij al-Sâlikîn Baina Manâzili iyyâka na'budzu wa iyyaka nastain* juz 2, (Bairut: Dar al-kutub Arabi, , 1996), 406.

³⁷ Octavia Pranomo, *Rahasia Ampuh Membaca Isi Hati* (yogyakarta: IN AzNa Books, 2014), 20.

Bertasbihlah kalian dengan menyucikan-Nya dari segala hal yang tidak layak bagi-Nya, di permulaan siang (pagi) dan penghujung siang (petang), yaitu di sebagian besar waktu karena permulaan dan ujung sesuatu juga mencakup bagian tengah-tengahnya berdasarkan hukum kontinuitas.

Az-Zamakhsyari dalam tafsir ayat *بُكْرَةً وَأَصِيلاً* mengatakan maksudnya adalah disegenap waktu, karena kedua waktu tersebut disebutkan secara khusus di sini karena kedua waktu tersebut disaksikan dan dihadiri oleh para malaikat yang bertugas disiang hari dan malam hari.³⁸



³⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, jilid 11, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 358

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersumber dari data di lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realitas tentang apa yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat atau lembaga pendidikan. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat atau lembaga penelitian.³⁹

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk dan model praktik, resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan serta berinteraksi dengan al-Qur'an, maka penelitian ini termasuk penelitian *living Qur'an*.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis karena berusaha membahas tentang fenomena atau segala sesuatu yang menampakkan diri.⁴¹ Fenomenologi yang digunakan adalah fenomenologinya Edmund Husserl tentang kesadaran, terkait dengan segala hal (peristiwa sosial budaya) yang muncul akibat adanya kesadaran dalam diri manusia, dan juga Husserl menekankan bahwa kesadaran ini selalu tentang sesuatu, bahkan kesadaran mengenai kesadaran itu sendiri.

³⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Ide Sejahtera, 2015), 104

⁴¹ Imam Musbikin, *Isthanthiq Al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016). 324

Husserl menyumbangkan beberapa pemikiran yang sangat relevan dengan ilmu sosial budaya. Pemikiran pertama adalah tentang “ deskripsi fenomenologis sebagai deskripsi, penggambaran dari segala sesuatu sebagaimana adanya; sebagaimana segala sesuatu tersebut tampil, hadir di hadapan manusia dalam cara tampilannya”. Kedua, pemikiran tersebut menjadi jembatan masuknya fenomenologi dari filsafat ke sosial budaya.

Fenomenologi memiliki beberapa asumsi dasar diantaranya adalah:

- a. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran
- b. Keberadaan kesadaran manusia diketahui adanya melalui bahasa
- c. Kehidupan manusia adalah kehidupan yang diberi makna oleh mereka yang terlibat di dalamnya.

Berkaitan dengan asumsi dasar diatas, hal utama yang dilakukan dalam fenomenologi adalah memberikan deskripsi atas suatu gejala sosial budaya. Dalam hal ini peneliti tidak membuat hipotesa atau menguji suatu teori. Kesadaran dan pengalaman manusia dalam topik yang diteliti (pelaksanaan zikir pagi dan petang) merupakan deskripsi yang dicari agar peneliti dapat memahami cara pandang suatu kelompok masyarakat tertentu dan bagaimana mereka memaknai.⁴²

Peneliti berharap dengan pendekatan fenomenologi dapat mengungkap rahasia dibalik pelaksanaan zikir pagi dan petang yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, baik itu lafadz, kalimat, susunan, ayat, surat dan waktu pelaksanaannya.

⁴² Imam Musbikin, *Istanthiq Al-qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 324 dan 334.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember yang beralamatkan di Jl. Mangga, nomer 18, Kelurahan Patrang, Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang dapat dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.⁴³ Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua yayasan PPA Ibnu Katsir: KH. Khoiru Hadi
2. Mudir PPA Ibnu Katsir: Ust Abu Hasanuddi SPd,I.
3. Kabag Akademik: Ust Neman Agustono SPd.
4. *Musyrif Tahfizh*: Ust Syaifuddin Amien
5. Kabag kesantrian: Ust Hudaifah al-Ayyuby
6. Muhammad Nur Falah
7. Muhammad Nur Fazli
8. Muhammad Mustofa Syafiq
9. Amiruddin Naibaho

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, penentuan sampel di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui

⁴³ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

sebelumnya.⁴⁴ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling mengetahui, memahami dan aktif dalam proses pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁴⁵ Tujuan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi, memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan zikir *al-Ma'tsûrât* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember, sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis.⁴⁶

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi ini antara lain yaitu:

- a) Kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
- b) Pokok pelajaran yang di pelajari di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

⁴⁴Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, 227.

⁴⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 168.

⁴⁶Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 106.

- c) Pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
- d) Buku *al-Ma'tsûrât* yang digunakan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

2. *Interview*

Tujuan *interview* digunakan untuk mengetahui landasan para pengurus dan santri dalam penerapan zikir *al-Ma'tsûrât* pagi dan petang serta hal-hal yang mereka rasakan dan peroleh saat menerapkan *zikir* itu. Dalam penggalan data, peneliti menggunakan metode *interview* baik struktural maupun non-struktural sesuai dengan narasumber yang dihadapi.

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam *interview* ini antara lain yaitu:

- a) Landasan pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dalam melaksanakan zikir pagi dan petang
- b) Pemahaman terhadap landasan zikir pagi dan petang Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
- c) Manfaat yang diperoleh pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dalam melaksanakan zikir pagi dan petang
- d) Langkah-langkah pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
- e) Faktor penghambat pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi adalah:

- a) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
- b) Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
- c) Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
- d) Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
- e) Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
- f) Tujuan dan jaminan kualitas output Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

E. Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman dengan tiga tahapan, yaitu :

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan . Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁷

Analisis dilakukan dengan mereduksi data yang didapat dari wawancara karena salah satu kelemahan dari metode wawancara dalam pengumpulan data penelitian kualitatif adalah adanya data-data sampah yang tidak di butuhkan dalam hasil penelitian akan di butuhkan reduksi data untuk mengambil data-data yang sesuai dengan penelitian yang dicari.⁴⁸

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta CV, 2014), 247.

⁴⁸Nashruddin Baidan & Erwati Aziz, *Metodologi Penelitian Khusus Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 47.

Selanjutnya melakukan analisis sesuai dengan kerangka teori yang digunakan pada penelitian data lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.⁴⁹

Peneliti menggunakan dua teknik validasi, adapun teknik validasi yang digunakan adalah validasi sumber data, yaitu: pengurus dan santri, dan validasi metode yang meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1) Persiapan

Tahap ini dilakukan dengan penentuan judul dari latar belakang yang muncul kemudian mengecek penelitian-penelitian terkait. Setelah diketahui celah dan kekurangan dari penelitian yang ada, peneliti menetapkan fokus bahasan dan menentukan sasaran yang pas dalam penelitian. Setelah ditemukan objek yang sesuai untuk diteliti mengenai tema terkait, yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir peneliti melihat kemungkinan potensial peneliti untuk diperbolehkan melakukan penelitian

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta CV, 2014), 329.

disana. Setelah hasil menyatakan berpotensi besar maka diajukan proposal penelitian sebagai pra-syarat penelitian ini.

2) Pelaksanaan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap:

- a) Menggali data tentang profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dan *al-Ma'tsûrat*.
- b) Menetapkan narasumber yang dianggap sesuai dan dapat memberikan data yang valid tentang penelitian baik dari kalangan pengurus maupun santri.
- c) Melakukan observasi dengan cara aktif berpartisipasi dalam kegiatan terkait sambil melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi di dalam maupun setelahnya.
- d) Melakukan *interview* terhadap informan utama yaitu pengurus yang dianggap mengetahui banyak narasumber mengenai tradisi dan latar belakang zikir pagi dan petang dengan *al-Ma'tsûrat* disana.
- e) Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh baik dari observasi maupun *interview* dengan mengedepankan objektivitas.
- f) Peneliti akan menganalisis hasil data yang diperoleh dengan perangkat teori yang diajukan baik yang berkenaan dengan landasan zikir pagi dan petang yang ada dalam al-Qur'an maupun fenomena implementasinya berdasarkan sudut pandang sosial.
- g) Peneliti akan menarik kesimpulan-kesimpulan dengan cermat untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal penelitian.

3) Pelaporan.

Peneliti menyusun data dan hasil analisis penelitian dalam laporan dengan jujur dan akuntabel.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Quran Ibnu Katsir Jember

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ibnu Katsir Jember. Berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Katsir berawal dari keinginan beberapa pengurus IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) diantaranya Abu Hasanuddin, Syukri Nur Salim dan Agus Rohmawan, dan Khoirul Hadi. Pada bulan Juni 2016 mereka bermufakat di rumah Khoirul Hadi, Lc dan rumah Ir.H. Endang Sulaeman untuk memperjuangkan Al Quran dengan mendidik generasi-generasi qur'ani dalam wadah pondok pesantren *tahfizh* qur'an. Saat itu tidak ada satu aset pun yang dimiliki hingga akhirnya mereka mendapat Informasi penjualan tanah seluas 8047 m² di km7 jalan Wisata Rembangan.

Pada tanggal 15 Agustus 2010 bertepatan dengan tanggal 5 Ramadhan 1431H bersamaan dengan acara pengajian akbar rutin IKADI di lapangan PTPN XII dilaunchinglah niatan tersebut kepada jamaah pengajian, untuk bersama-sama membebaskan tanah dengan sistem Sertifikat Wakaf Tunai (SWT), dengan harga Rp. 80.000/m² Untuk memudahkan masyarakat yang akan berwakaf SWT dibuat berdasarkan pecahan 1 m , 5 m, 10 m, 25 m, dan 100 m.

Antusiasme dari jamaah sangat besar sehingga sampai dengan bulan Mei 2011 (9 bulan) tanah di rembangan telah terbebaskan. Dalam perjalanan pembebasan tanah di Rembangan belum selesai, Mimin Sri Jumilah,- seorang ibu yang memiliki tanah di jalan Mangga 18 Patrang, seluas lebih kurang 2500 m² termasuk bangunan induk dan rumah yang dijadikan tempat kost,- tersentuh dengan program pendirian pondok pesantren *tahfizh* qur'an dan mewakafkan rumah dan tanah tersebut pada tanggal 10 Muharram 1432 di Masjid Al Falah. Di lokasi inilah kemudian didirikan Pondok Pesantren al-Qur'an Ibnu Katsir.

Pada tanggal 15 Mei 2011 bersamaan dengan pengajian akbar IKADI di lapangan PTPN XII, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dilaunching langsung oleh ketua IKADI Pusat Prof Dr KH Ahmad Satori Ismail MA. dan penerimaan calon mahasantri baru untuk angkatan pertama dimulai. Dengan adanya dua lokasi ma'had maka ditetapkan Jalan Mangga sebagai Kampus 1 sekaligus lokasi awal pusat kegiatan pesantren dan Jalan Wisata Rembangan KM 7 sebagai pusat kegiatan santri di lapangan, kegiatan ekstra kurikuler, wisma tamu dan kegiatan ekonomi bisnis untuk menunjang operasional pesantren.

2. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Quran Ibnu Katsir Jember**

a. Visi

Menjadi model lembaga pendidikan islam berbasis Al Quran yang menghasilkan kader-kader pejuang dakwah yang hafizh Al Quran dan menguasai ilmu syariah.

b. Misi

- 1) Mencetak *hafizh* Al Quran yang berjiwa *da'i* dan pejuang.
- 2) Mensyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Al Quran.
- 3) Mengembangkan pusat kegiatan dan keilmuan Al Quran.
- 4) Menjadi sarana investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki skill manajer dan leadership untuk menjawab kebutuhan ummat dalam perkembangan zaman.

3. **Tujuan dan jaminan kualitas output**

Pendirian Pondok Pesantren Al Quran Ibnu Katsir Jember memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menghasilkan lulusan yang beriman kepada Allah SWT dan beramal sholeh secara kompetitif dan inovatif dalam bidangnya.
- b) Memberikan alternatif pendidikan untuk menjawab tantangan setiap zamannya.

Selanjutnya jaminan kualitas output dari Pondok Pesantren Al Quran Ibnu Katsir Jember yaitu

- a) Hafal Al Quran 30 juz
- b) Mendapatkan gelar sarjana (S1)
- c) Mampu berbahasa arab dan membaca kitab kuning.
- d) Siap menjadi *mudir* dan pengelola pesantren.

4. **Kurikulum Pesantren**

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah pesantren yang mengintegrasikan tiga kurikulum sekaligus, sesuai dengan target kualitas *output* nya. Tiga kurikulum tersebut adalah:

a. Kurikulum *Tahfizh al-Qur'an*

Tahfizh al-Qur'an adalah kurikulum utama dalam pesantren ini. Setiap program yang diadakan pesantren selalu berporos pada *tahfizh*. Bahkan dua kurikulum yang lain pada dasarnya merupakan kelanjutan dari program *tahfizh* ini. Adapun sistem yang digunakan dalam menerapkan program *tahfizh* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap santri wajib mengikuti kegiatan *tahfizh* baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan
- 2) *Tagline* dari program *tahfizh* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah setiap santri lancar 1 Juz setiap 1 Bulan
- 3) Diadakan evaluasi keaktifan santri dalam kegiatan setiap pekan
- 4) Evaluasi hasil hafalan dilaksanakan setiap bulan dengan mengujikan juz yang baru dihafal di bulan itu dan juz-juz yang telah dihafal semua kepada penguji
- 5) Hasil evaluasi *tahfizh* menjadi tolak ukur utama pemberian beasiswa kepada santri. Jika seorang santri tidak lulus evaluasi bulanan, salah satu sanksinya adalah dicabutnya beasiswa subsidi makan hingga ia lulus ujian.

b. Kurikulum *Syâri'ah al-Islamiyah*.

Kurikulum ini diadakan agar santri tidak hanya dapat menghafal al-Quran saja, melainkan juga memiliki kualifikasi

(*kafâ'ah*) di bidang syari'at islam sehingga dapat memahami dan mendakwahkan nilai-nilai al-Quran. Kurikulum ini diajarkan di program *Dirâsât al-Islamiyah* yang diadakan setiap pagi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dari 07.30 sampai 11.30 dengan muatan kurikulum yang hampir sama dengan program Madin (Madrasah Diniah) di Pesantren-Pesantren Lain. Pelajaran yang diajarkan antara lain: Tauhid, Bahasa Arab (*Nahw Sharf*), Fiqh, *Ulûm al-Qur'an*, *Ulum al-Hadîts*, *Uşûl al-Fiqh*, Fiqh, Tafsir, Hadits dan Sejarah.

c. Kurikulum S1 Formal

Selain mengikuti kurikulum *tahfîzh* dan *syari'ah* di Pesantren, setiap santri juga harus mengikuti kuliah di perguruan tinggi mitra pesantren yaitu IAIN Jember dan Universitas Islam Jember (UIJ). Adapun penempatannya disesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh rapat pengurus masing-masing tahunnya. Misalnya pada tahun 2011-2012, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir memilih bekerjasama dengan UIJ sedangkan pada tahun 2013-2015 memilih IAIN Jember. Santri yang diterima pada setiap tahunnya harus mengikuti kebijakan pesantren dalam hal memilih kampus dan jurusan karena hal ini akan memudahkan pihak pesantren dalam penjadwalan kegiatan santri. Se jauh ini, program kuliah S1 di perguruan tinggi tidak boleh mengganggu dua kurikulum pokok sebelumnya. Bahkan kerjasama yang disalin

sampai pada tingkat penjadwalan mata kuliah di Kampus sehingga tidak ada jadwal kuliah pagi di perguruan tinggi bagi santri Ibnu Katsir karena waktu pagi sepenuhnya digunakan untuk kegiatan pesantren, baik kegiatan *tahfizh* maupun *dirâsah*.

5. Struktur Organisasi Pesantren

a. Struktur Organisasi Katsir Jember Yayasan Ibnu

1. Dewan Pembina :

- a) Dr. H. Moch. Dwikoryanto, Sp.Bs
- b) Ir. H. Endang Sulaeman
- c) Ir. H. Moh. Thamrin, AY. M.Si
- d) Ir. Suwardi, MM
- e) Ir. Kosala D. Purnama, M.Si

2. Dewan Pengawas

- a) Ir. H. Suhadak, MM
- b) Ir. H. Sutrisno
- c) Ir. H. Ade Prasetyo
- d) Ir. H. Abdul kholik
- e) Hj. Mimin Sri Jamilah, SH

3. Dewan Penasehat

- a) KH. Khoirul Hadi, Lc
- b) Ir. Moh. Askin, M.Kom
- c) Prof. DR. Indarto, STP.DEA
- d) Drs. H. Hariyadi, Spd.M.Si
- e) Taufik Abu Bakar

b. Struktur Pesantren Putra Ibnu Katsir Jember

- | | | |
|-----------------------------|---|--|
| 1. Direktur | : | Abu Hasanuddin, S.Pd. |
| 2. Wakil Direktur 1 | : | Syukri Nur Salim, S.PdI. |
| 3. Wakil Direktur 2 | : | Neman Agustono, S.PdI. |
| 4. Kepala Bagian Akademik | : | Didik Hariadi, S.PdI. |
| 5. Kepala Bagian Tahfizh | : | Syamsul Haidi S.PdI |
| Staf | : | Prayogik Jatra |
| 6. Kepala Bagian Kesantrian | : | Hudzaifah Al Ayyubi, S.PdI |
| Staf | : | M Miftah Farid |
| 7. Kepala Bagian Sarpras | : | Said Sudarmono |
| Staf | : | Sulthan Fathani |
| 8. Bagian Administrasi | : | Isma Alfian |
| 9. Bagian Humas | : | Agus Rohmawan, SE |
| 10. Layanan Donatur | : | Didik Suhartono, Ahmad Najib
Syarofi. ⁵⁰ |

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Landasan Pelaksanaan Zikir Pagi dan Petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir berdasarkan dalil-dalil yang ada dalam al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus saat wawancara:

⁵⁰ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember, 20 Februari 2017.

Landasan melaksanakan zikir pagi dan petang yang dilaksanakan di pondok Ibnu Katsir berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an seperti dalam surat al-Ahzab : 42. Dalam ayat ini di anjurkan untuk berzikir sebanyak-banyaknya, namun di surat al-A'raf 205 di anjurkan untuk melaksanakan zikir pagi dan petang, disini tidak terbatas oleh waktu, adapun di Pondok ini dilaksanakan setelah sholat subuh dan setelah sholat ashar agar santri bisa memulai waktu pagi tersebut dengan zikir dan ditutup dengan zikir. Seiring dengan banyaknya kegiatan yang lain agar santri tidak lalai.⁵¹

Senada dengan wawancara diatas *Ustadz* Abu Hasanuddin mengatakan:

Saya berlandaskan dengan dalil-dalil yang ada dalam al-Qur'an yang menganjurkan untuk banyak mengingat (zikir) kepada Allah baik itu dimanapun dan kapanpun, namun disisi lain ada juga ayat yang memerintahkan bahwasanya zikir itu dilaksanakan setiap pada waktu pagi dan petang, maka dari itu saya pribadi memerintahkan santri untuk membaca zikir *al-Ma'tsûrat* karena disana terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an dan juga doa-doa yang di baca pada waktu pagi dan petang, yang mana kitab itu disusun oleh Hasan al-Banna.⁵²

Ketika peneliti mewawancarai salah satu santri yang mengamalkan zikir pagi dan petang tersebut bermacam-macam landasan yang mereka ungkapkan ada yang berlandaskan al-Qur'an dan ada juga yang berlandaskan hadits dan ada juga yang hanya mengikuti peraturan yang ada di pondok:

Saya pribadi mas mengamalkan zikir ini karena adanya landasan dalil yang memerintahkan untuk mengamalkan zikir pagi dan petang yang ada dalam al-Qur'an dan juga mematuhi peraturan yang ada di pondok dan juga dalam

⁵¹ Neman Agustono, wawancara, Jember, 13 Maret 2017

⁵² Abu Hasanuddin, wawancara, Jember, 13 Maret, 2017.

zikir itu terdapat ayat-ayat yang dicantumkan dan doa-doa di waktu pagi dan petang.⁵³

Ketika peneliti mewawancarai santri lain mengatakan bahwa:

Saya melaksanakan zikir *al-Ma'tsûrât* yang dibaca di pondok pesantren ini hanya mengikuti peraturan yang ada di pondok ini yang setiap harinya membaca zikir *al-Ma'tsûrât* yang dibaca setiap pagi dan petang.⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Landasan utama pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah ayat-ayat al-Quran yang memerintahkan untuk mengingat tuhan pada waktu pagi dan petang baik dengan tasbih, takbir, shalat maupun perintah zikir secara umum. Diantara ayat-ayat yang disebutkan oleh para responden adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya:

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan

⁵³ Ahmad Syaifuddin Amien, wawancara, Jember, 20 Maret 2017

⁵⁴ Nur falah, wawancara, Jember, 20 Maret 2017

suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

Artinya:

Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang.

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya:;

Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ

Artinya:

Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam (nya).

Dari landasan-landasan zikir pagi dan petang yang diajukan oleh beberapa pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir diatas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, Pertama, landasan dari ayat al-Quran yang bersifat umum yaitu ayat yang memerintahkan zikir sebanyak-banyaknya tanpa ikatan waktu. Dalam hal ini, ayat yang diajukan adalah QS. al-Ahzab : 42. Selain perintah zikir, landasan mereka dalam mengamalkan zikir pagi dan petang adalah ayat yang memerintahkan

untuk meneladani Rasulullah SAW. Senada dengan itu, beberapa hadits yang menjelaskan redaksi zikir pagi dan petang merupakan hadits *fi'li* (perbuatan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW) tanpa ada perintah secara *qawly* (perkataan). Argumen ini dinyatakan oleh seorang santri (Amiruddin Naibaho) yang awalnya menolak pelaksanaan zikir pagi dan petang, tapi setelah mengetahui bahwa memang ada perintah mengikuti Rasulullah dalam al-Qur'an dan Rasulullah membaca zikir-zikir tersebut maka ia mau bahkan terus melaksanakannya walaupun di luar pesantren.⁵⁵ Kedua, landasan dari al-Qur'an yang bersifat khusus yaitu ayat-ayat yang memerintahkan zikir dan mengaitkannya dengan waktu khusus yaitu pagi dan petang. Bagian kedua ini juga terbagi menjadi dua yaitu ayat-ayat yang memerintahkan zikir pagi dan petang secara umum, tanpa dibatasi dengan ibadah tertentu misalnya QS. al-A'râf :205 kemudian ayat-ayat yang memerintahkan zikir dengan bentuk tertentu yaitu bertasbih misalnya QS. Qâf : 42, QS. Tâhâ : 130.

Lebih lanjut, beberapa santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir ada yang menyatakan bahwa landasan mereka dalam pelaksanaan zikir pagi dan petang adalah hadits-hadits Rasulullah yang mengajarkan beberapa redaksi zikir dan doa yang dibaca waktu pagi zikir dan petang, beberapa juga menyatakan bahwa landasan mereka membaca zikir pagi dan petang sekedar mengikuti program yang diwajibkan pesantren, namun mayoritas santri dan pengurus-pengurus yang diwawancarai sepakat

⁵⁵ Amiruddin Naibaho, wawancara, Jember, 03 Februari 2017

bahwa pengadaan dan pelaksanaan pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir merupakan respon mereka terhadap perintah zikir pagi dan petang dalam al-Qur'an.

2. Pemahaman Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir terhadap landasan zikir pagi dan petang

Dari landasan-landasan yang diajukan oleh pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir tersebut, secara umum pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang mengandung perintah zikir, baik zikir secara umum maupun zikir pagi dan petang terbagi menjadi dua yaitu pemahaman sesuai dengan *zâhir al-ayat* dan pemahaman secara lebih luas.

Perintah zikir pagi dan petang difahami secara tekstual (*zâhir al-âyat*) oleh beberapa narasumber, baik pengurus maupun santri ketika ayat-ayat yang berbicara zikir, tasbih dan doa di waktu pagi dan petang difahami bahwa memang ayat tersebut memerintahkan secara khusus kepada setiap muslim untuk mengingat Tuhannya di waktu pagi dan petang karena keduanya adalah waktu yang utama untuk berzikir.

Pemahaman yang lebih luas memaknai bahwa penyebutan waktu pagi dan petang dalam ayat-ayat tersebut lebih menunjukkan kepada perintah untuk memperbanyak zikir dalam waktu-waktu antara pagi dan petang serta waktu-waktu antara petang dan pagi. Pemahaman ini menegaskan adanya pengkhususan waktu pagi dan petang untuk berzikir. Pemahaman zikir pagi dan petang seperti ini diajukan oleh ketua yayasan

Ibnu Katsir, pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dan staff *tahfizh* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir. Namun terdapat sedikit perbedaan diantara ketiga narasumber tersebut. Pertama, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir memahami bahwa penerapan zikir pagi dan petang lebih merupakan upaya para pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir untuk mendidik para santri agar senantiasa mengingat Allah kapan pun dan dimana pun. Namun karena kontrol terhadap zikir setiap waktu sulit untuk diterapkan maka ia berharap dengan mengontrol zikir pagi dan petang santri dapat terbiasa untuk mengingat Allah kapan pun dan dimanapun. Sikap ini merupakan upaya beliau untuk menerpakan salah satu kaidah utama dalam hukum islam:

ما لا يدرك كله لا يترك كله⁵⁶

Kedua, ketua yayasan juga menyatakan bahwa landasan utama pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah perintah al-Qur'an untuk memperbanyak zikir sedangkan waktu pagi dan petang adalah salah satu waktu diantara sekian waktu yang diperintahkan untuk senantiasa memperbanyak zikir. Berbeda dengan pemahaman Ketiga, seorang *musyrif tahfizh* memahami bahwa penyebutan waktu pagi dan petang dalam beberapa ayat al-Quran seperti penyebutan arah timur dan barat dalam ayat-ayat yang menunjukkan kekuasaan Allah. Misalnya QS. Al-Baqarah 115 yang menyatakan bahwa Allah lah yang memiliki bumi bara dan timur. Penyebutan kedua arah tersebut

⁵⁶ Abd al-Rahman al-Sa'd, *al-Qawaid al-fiqhiyyah*, (al-Jahra': tp, 2007),155

menunjukkan bahwa Allah menguasai semua bumi diantara barat dan timur dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Demikian pula, penyebutan pagi dan petang menunjukkan bahwa seseorang harus mengingat Allah sepanjang waktu, antara pagi dan petang demikian pula antara petang dan pagi.

Berdasarkan landasan dan pemahaman Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir di atas, bahwa pengamalan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir merupakan salah satu fenomena *living qur'an* di masyarakat karena merupakan respon Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir terhadap perintah zikir pagi dan petang yang ada dalam al-Quran. Adapun upaya mereka mengamalkannya, memilih kalimat-kalimat zikir dan doa yang memang sudah diajarkan Rasulullah, sekalipun beberapa tidak diajarkannya. Kendati demikian, fenomena ini juga memiliki kemungkinan kecil untuk dianggap sebagai *living* hadith karena beberapa santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir masih memahami bahwa apa yang mereka lakukan lebih merupakan respon mereka terhadap statement sahabat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW membaca kalimat-kalimat dan doa-doa di waktu pagi dan petang

Al-Ma'tsûrât adalah sebuah kitab kecil yang disusun oleh Hasan al-Banna dan memuat *wirid* pagi dan sore, *wirid* qur'ani, doa siang dan

malam, doa-doa *Ma'tsûr* dalam keadaan yang berbeda-beda tidak terbatas waktu siang dan malam.⁵⁷

Kitab *al-Ma'tsûrat* dipilih untuk dibaca saat pagi dan petang karena beberapa alasan, Pertama, zikir-zikir yang dimuat dalam kitab tersebut diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW. Sekalipun pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir tidak melarang doa dan zikir yang tidak *ma'tsûr*, tetapi menurut mereka lebih baik menggunakan zikir dan doa yang memang diajarkan oleh Rasulullah. Kedua, selain diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW, beberapa zikir dan doanya memiliki manfaat tersendiri bagi pembacanya. Misalnya jaminan aman bagi orang sepanjang siang dan malam bagi orang yang setiap pagi dan sore membaca kalimat :

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya:

Aku berlindung dengan kalimatullah yang sempurna dari keburukan yang Dia ciptakan

Ketiga, upaya pengasuh dalam melengkapi zikir-zikir yang sudah ada di masyarakat. Jika beberapa masyarakat memilih untuk *tahlil*, membaca surat al-Waqi'ah di pagi atau sore hari, serta zikir-zikir lainnya, maka Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir juga ingin melengkapi khazanah tradisi masyarakat dalam mengamalkan zikir pagi dan petang maupun waktu-waktu lain dengan zikir *al-Ma'tsûrât* ini.

⁵⁷ Hasan al-Banna, *al-Ma'tsûrât Doa dan zikir Rasulullah SAW*, trj. Ibnu Nizamuddin, (Jakarta: Gemma Insani Press, 2001), 1

Ditinjau dari sumber redaksi dan cara pelaksanaannya kitab *al-Ma'tsûrât* adalah salah satu kitab yang memuat *zikir-zikir* yang diriwayatkan dari Nabi SAW (*ma'tsûr*) sehingga penyusunnya menamakan kitab tersebut sebagai *al-Ma'tsûrât* yang berarti hal-hal yang teriwayatkan dari Nabi SAW.

Dikaitkan dengan teori zikir umum dan khusus, maka penggunaan kata zikir yang disandarkan pada *al-Ma'tsûrât* al-Banna termasuk zikir dalam pengertian khusus yang mencakup setiap kalimat yang berisi ingatan, pujian, permohonan kepada Allah maupun bacaan al-Qur'an. Demikian pula *al-Ma'tsûrat* karya al-Banna yang dibaca setiap pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir ini juga tidak hanya berisi pujian kepada Allah tetapi juga panjatan-panjatan doa kepada-Nya.

Dilihat dari sifat muatannya, *al-Ma'tsûrat* yang diamalkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir terdiri dari:

a) Pujian kepada Allah

Pujian kepada Allah dalam *al-Ma'tsûrât* terdiri dari kalimat-kalimat *tahmîd*, *tasbîh*, *takbir* dan *tahlîl*. Redaksi pujian kepada Allah dalam *al-Ma'tsûrât* misalnya :

يَا رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ.

Artinya:

Wahai Tuhanku, bagi-Mu segala pujian sebagaimana kemuliaan wajah-Mu dan dan keagungan kekuasaan-Mu.

b) Ungkapan Syukur atas nikmat Allah

Ungkapan syukur dalam *al-Ma'tsûrât* mencakup syukur atas nikmat usia, kesehatan, dan nikmat islam. misalnya :

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِحْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

Artinya:

Kami terjaga di sore hari dalam fitrah slam, di atas kalimat keikhlasan, di atas agama Nabi kami (Muhammad SAW), dan di atas agama bapak kami (Ibrahim) yang lurus, dan ia bukan termasuk golongan orang-orang musyrik.

c) *Ṣalawât* kepada Rasulullah SAW

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

Artinya:

Ya Allah, berkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad SAW: hamba-Mu, Nabi-Mu, rasul-Mu; nabi yang *ummi*. Juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta berikanlah keselamatan sebanyak yang terjangkau oleh ilmu-Mu, yang tergores oleh pena-Mu, dan yang terangkum oleh ktab-Mu, ridhailah ya Allah para pemimpin kami: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali, serta semua sahabat, semua *tabi'in* serta orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari pembalasan.

d) Doa-doa yang berisi permohonan kesehatan, sikap-sikap baik dan permohonan ampunan kepada Allah. Misalnya :

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي .

Artinya:

Ya Allah sehatkanlah badanku, Ya Allah sehatkanlah pendengaranku, Ya Allah sehatkanlah penglihatanku, tiada Tuhan selain engkau.

Ditinjau dari redaksi zikirnya, maka muatan *al Ma'tsûrât* dikelompokkan sebagai berikut :

1. Zikir yang berupa ayat-ayat al-Qur'an terdiri dari Surat al-Fatihah, Awal, pertengahan dan akhir surat al-Baqarah, al-Ikhlâs dan *al-Muawwidzâtain*.
2. Zikir dan doa yang redaksinya dari Rasulullah misalnya tasbeih yang diajarkan Rasulullah kepada Juwairiyah:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَتِهِ

3. Doa *rabi'ah* yaitu doa yang berisi permohonan untuk memperkuat *ukhuwah* dan persatuan antara jamaah serta ditutup dengan permohonan mati *syâhid* di jalan-Nya.

Dari pemetaan diatas tidak semua zikir maupun doa yang terdapat dalam *al-Ma'tsûrât* itu tidak semuanya *ma'tsûr* dari Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan bahwa Hasan al-Banna cenderung kepada pendapat yang menyatakan bahwa redaksi zikir dan do'a tidak mengharuskan adanya ke-*ma'tsûr*-an didalamnya.

3. Pelaksanaan zikir Pagi dan Petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Setelah peneliti melakukan observasi maka ditemukan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan zikir Pagi dan Petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir diantaranya faktor-faktor yang mendukung dan kendala Pelaksanaan zikir Pagi dan Petang dan juga proses pelaksanaannya:

a) faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah:

- 1) Para santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir secara keseluruhan adalah para pelajar tingkat mahasiswa sehingga dalam pelaksanaan kegiatan apapun termasuk zikir pagi dan petang tidak butuh banyak mendapat pengawasan maupun perintah. Kedewasaan mereka dalam berfikir dan bertindak lah yang secara normal menumbuhkan kesadaran untuk mengikuti program pesantren.
- 2) Para santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah para penghafal al-Qur'an sehingga pengetahuan mereka terhadap perintah-perintah agama juga mencukupi sehingga beberapa santri tetap membacanya walaupun tidak sedang berada di Pesantren. Kesadaran inilah yang memang diharapkan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dalam membuat program zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.
- 3) Dalam kegiatan wajib sehari-hari, para santri diabsen keikutsertaanya dalam masing-masing kegiatan termasuk sholat

jamaah dan zikir. Hasil dari absen masing-masing kegiatan itu akan dirangkum dalam raport keseharian santri sehingga beberapa harus tetap berada di masjid sekalipun tidak membaca karena adanya absensi ini.

b) Kendala Pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

- 1) Tidak tersusunnya jadwal santri yang memimpin pelaksanaan zikir sehingga terkadang harus saling tunjuk dalam menentukan pemimpin zikir. Pada awalnya, telah dibuat jadwal khusus untuk memimpin zikir pagi dan petang namun kendalanya antara lain minimnya santri yang berada di Pesantren setelah shalat ashar karena mayoritas sedang memiliki aktivitas rutin kuliah di kampus masing-masing.

Ketika jadwal zikir sore tidak bisa ditertibkan lantaran kendala tersebut, maka jadwal zikir pagi pun juga ikut terpengaruh untuk tidak tertib.

- 2) Tidak semua santri membacanya dengan suara nyaring, sekalipun hal itu sangat dianjurkan oleh pesantren. Hal ini menyebabkan santri-santri lain yang sebenarnya membenarkan zikir dengan suara nyaring terbawa untuk tidak menyuarakan zikir yang mereka baca. Lebih lanjut, para santri pun akhirnya banyak mengantuk saat kegiatan zikir sore terlebih saat zikir pagi yang dilaksanakan setelah shalat subuh.

3) Para pengurus dan ustadz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir juga berasal dari beberapa ormas yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan beberapa pengurus juga tidak ikut membaca zikir pagi dan petang bersama-sama dengan para santri. Selain itu, pemahaman mereka juga memahami bahwa waktu pagi dan petang tidak hanya terbatas waktu setelah jamaah shubuh dan ashar sehingga beberapa memang membaca agak diakhirkan di luar forum jamaah.

4) Jamaah shalat wajib di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir tidak hanya terdiri dari para santri dan pengurus saja melainkan juga termasuk masyarakat sekitar yang cenderung tidak suka jika zikir terlalu panjang. Hal ini menyebabkan mereka segera keluar dari barisan jamaah setelah doa shalat selesai dan tidak mengikuti rangkaian zikir pagi dan petang sehingga shaff-shaff yang awalnya ditempati masyarakat menjadi kosong. Akibatnya, ketika inti pelaksanaan zikir pagi dan petang barisan tidak teratur layaknya shalat jamaah, terlebih beberapa pengurus dan santri juga ada yang memilih untuk mundur ke barisan belakang saat pembacaan zikir pagi dan petang.

c) Rangkaian pelaksanaan zikir pagi dan petang di Ibnu Katsir terdiri dari Pra-zikir, Inti zikir dan Penutup.

1) Kegiatan Pra-zikir berupa kegiatan shalat shubuh atau ashar berjamaah yang dilakukan bersama masyarakat kemudian disusul

dengan zikir sehabis shalat *maktûbah* baik secara individu dan kolektif. Zikir setelah shalat fardlu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir tidak selalu dilaksanakan dengan bersama-sama dan *jahr* (mengeraskan suara) , tetapi terkadang juga dilaksanakan dengan lirih bahkan individual, mengingat santri dan masyarakat yang ikut jamaah shalat di Masjid Al-Falah Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir terdiri dari berbagai latar belakang kelompok dan ormas keagamaan. Shalat jamaah shubuh dan ashar dianggap sebagai pra- zikir pagi dan petang karena memang dalam landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dari al-Qur'an menggunakan redaksi-redaksi yang menunjukkan kesamaan dengan waktu kedua shalat tersebut.

Misalnya salah satu landasan pelaksanaan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dalam pelaksanaan zikir pagi dan petang yaitu QS. Al-A'raf :205 :

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Perintah zikir dalam perintah tersebut dikaitkan dengan waktu *al-ghuduw* yang fahami oleh Ibn Abbas sebagai shalat shubuh dan juga dikaitkan dengan *al-âşâl* yang ditafsirkan oleh al-Jauhari sebagai waktu antara shalat ashar dan maghrib. Senada dengan tafsir yang diajukan oleh Abu Maliz, sebagaimana dikutip

oleh al-Qurtubi bahwa maksud *al-ghuduw* dan *al-âşâl* permulaan waktu pagi dan sore.

Di sisi lain, pelaksanaan zikir pagi dan petang yang dilaksanakan setiap setelah jamaah shubuh dan ashar justru dianggap oleh beberapa pihak sebagai salah satu kesalahan zikir *al-Ma'tsûrât*. Misalnya fatwa syekh Muqbil bin Hadi al-Wadi'I yang mempermasalahkan waktu pelaksanaan *al-Ma'tsûrât* setelah shalat. Menurutnya, zikir setelah shalat cukup dengan zikir-zikir setelah shalat yang diajarkan Nabi SAW tanpa menambahkan yang bukan-bukan. Pendapat Muqbil ini mendukung fatwa pendahulunya syekh al-Albani yang lebih memilih untuk tidak men-*tahqîq* hadith-hadith dalam *al-Ma'tsûrât* karena ia tahu pada akhirnya ia akan mengeksekusi pelaksanaannya setelah shalat.⁵⁸ Fatwa yang serupa juga dikeluarkan oleh majelis fatwa yang dibentuk oleh kementerian wakaf dan urusan agama Qatar dalam www.fatwa.Islamweb.net yang secara substansial tidak mempermasalahkan kandungan zikir *al-Ma'tsûrât*, tetapi mempermasalahkan waktu pelaksanaannya yang diadakan rutin dalam suatu waktu tertentu tanpa disertai dalil al-sunnah yang menetapkan kekhususan waktu.⁵⁹

⁵⁸ http://www.muqbel.net/fatwa.php?fatwa_id=2450 diposting pada 22 Syawal 1433 diakses pada 07 Februari 2017.

⁵⁹ <http://www.islamweb.net/ramadan/index.php?page=ShowFatwa&lang=A&Option=FatwaId&Id=8381> diposting pada 28 Mei 2001 dan diakses pada 07 Februari 2017.

Pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir ini memang lebih menitik beratkan pada landasan al-Quran, karena dengan adanya perintah zikir pagi dan petang al-Quran kemudian diterapkan dengan menggunakan hadith-hadith yang mengajarkan redaksi zikir pagi dan petang. Sehingga alur pengambilan dalil dalam pelaksanaannya adalah dari waktu ke redaksi zikir. Waktu yang ditetapkan dalam ayat-ayat al-Quran tersebut difahami berdasarkan *zâhir al-âyat* dan didukung dengan batas-batas waktu pagi dan petang menurut para mufassir. Berbeda dengan kelompok yang justru mempermasalahkan waktu pelaksanaannya yang memandang hadith yang berisi redaksi zikir pagi dan petang kemudian membenturkannya dengan hadith-hadith zikir sesudah shalat. Menurut mereka, tidak ada dalil yang melandasi bahwa hadith-hadith yang berisi zikir pagi dan petang tersebut harus dilaksanakan sesudah shalat, karena rasulullah telah mengajarkan zikir-zikir sesudah sholat secara khusus, tanpa memandang secara lebih luas bahwa dalam al-Quran ada perintah zikir pagin dan petang yang bersifat umum dan ditafsirkan oleh beberapa ulama bahwa ia dimulau sehabis shalat ashar untuk sore dan dimulai pada waktu shalat shubuh untuk zikir pagi.

- 2) Pelaksanaan inti zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Seorang santri maju ke depan untuk memimpin jamaah membaca zikir bersama-sama. Santri yang memimpin *zikir* pagi dan petang ini bersifat suka rela dan bergantian setiap harinya. Santri yang diprioritaskan memimpin zikir pagi dan petang ini adalah santri yang memiliki standard bacaan maupun suara yang bagus, karena ia membaca dengan pengeras suara sehingga bacaan yang tepat dan merdu akan memberikan kenyamanan tertentu bagi jamaah yang dipimpin maupun masyarakat yang mendengarkan dari luar.
- b. Pemimpin zikir membaca masing-masing bacaan dalam zikir *al-Ma'tsûrât* dengan suara nyaring dan jamaah juga membaca bersama dengan pemimpin zikir. Namun karena para *Ustadz* dan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir terdiri dari berbagai latar belakang *fikrah* dan ormas keagamaan maka tidak setiap santri mau membacanya dengan suara nyaring, sekalipun hal itu sangat dianjurkan oleh pesantren.
- c. Pemimpin zikir dan jamaah membaca zikir-zikir al-Qur'an yang ada dalam *al-Ma'tsûrât* dengan diulangi sesuai dengan jumlah tertulis dalam kitab. Lebih tepatnya QS. Al-Fatihah sekali, awal, pertengahan dan akhir al-Baqarah sekali, dan dilanjutkan dengan tiga surat terakhir dalam al-Qur'an yang dibaca masing-masing tiga kali.

d. Pembacaan zikir-zikir yang redaksinya bersumber dari hadits.

Masing-masing hanya dibaca sekali walaupun seharusnya diulangi sesuai dengan perintah yang ada dalam kitab. Misalnya *ṣalâwat* dalam kitabnya tertera dibaca seratus kali, tetapi pada praktiknya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir hanya dibaca sekali saja. Demikian pula *al-bâqiyât al-ṣâlihât*, dalam kitabnya tertera dibaca seratus kali, namun hanya dibaca sekali juga di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

e. Doa *Rabi'ah* yang dipimpin oleh pemimpin zikir. Doa *rabi'ah*

ini dianggap menjadi bagian tersendiri dalam zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir karena doa *rabi'ah* ini tidak hanya dibaca oleh pengurus maupun santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, tetapi juga dibaca dalam acara-acara lain misalnya *liqâ' tarbawi*⁶⁰, *halaqah tahfizh* dan kegiatan-kegiatan lain. Pembacaan doa *rabi'ah* juga sedikit berbeda dengan zikir-zikir dan doa-doa sebelumnya. Jika zikir dan doa sebelumnya dibaca bersama-sama antara pemimpin dan jamaah, maka doa *rabi'ah* ini hanya dibaca oleh pemimpin zikir dan diamini oleh jamaah lain.

⁶⁰*Liqâ' tarbawi* adalah salah satu kegiatan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir yang bertujuan memperkaya pengetahuan santri dalam bidang-bidang lain yang kurang tersentuh dengan kurikulum pokok pesantren baik di *dirâsah* (diniyah) maupun kuliah, sekaligus memperkokoh pemahaman yang telah diajarkan di kurikulum pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dengan dipimpin oleh seorang pembina (*murabbi*) dengan kajian-kajian keagamaan, kepemimpinan, sosial masyarakat hingga politik. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap pekan sekali dengan *murabbi* dari luar pesantren. hasil obsservasi 4 Februari 2017

f. Berikut kandungan *al-Ma'tsurat al-Sughrâ*. yang dibaca di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir:⁶¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)
 مُلْكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (1) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (3) Yang menguasai di Hari Pembalasan (4) Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (7)

أَلَمْ (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
 وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا
 أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

Artinya:

Alif laam miim(1) Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa(2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (3) dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat (4)

⁶¹ Hasan al-Banna, *al-Ma'tsurât Doa dan Zikir* (Surakarta: Indiva), 1-60.

Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung (5)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥) لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦) اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمٰتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ (٢٥٧)

Artinya:

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar (255) Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (256) Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir,

pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya(257)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحٰسِبِكُمْ
 بِهٖ اللّٰهُ فَيَعْزُبُ لِمَنْ يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَآءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۲۸۴
 ءَاَمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاَمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ
 وَرُسُلِهٖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ
 الْمَصِيْرُ (۲۸۵) لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ اٰخَطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا
 حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ وَاَعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ
 لَنَا وَاَرْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ (۲۸۶)

Artinya:

Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (284) Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali"(285) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan)

yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"(286)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَمَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ (٤)

Artinya:

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa(1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan (3) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"(4)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
(٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

Artinya:

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menuasai subuh(1) dari kejahatan makhluk-Nya(2) dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita(3) dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul (4) dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki"(5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

Artinya:

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia(1) Raja manusia(2) Sembahan manusia (3) Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi (4) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia (5) dari (golongan) jin dan manusia(6)

Waktu pagi

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Kami berpagi hari dan berpagi hari pula kerajaan milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada sekutu baginya, tiada Tuhan melainkan Dia dan kepada-Nya tempat kembali”.

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ .

Artinya:

“Kami berpagi hari di atas fitrah Islam, di atas kalimat ikhlash, di atas agama nabi Muhammad SAW, dan di atas milah (agama) bapak kami; Ibrahim yang hanif. Dan ia bukan termasuk golongan orang-orang yang musyrik”.

اللَّهُمَّ أَصْبَحْنَا مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ فَأَتِمِّمْ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Artinya:

“Ya Allah, sesungguhnya kami berpagi hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan dan perlindungan. Maka sempurnakanlah bagi kami kenikmatan, kesehatan dan perlindungan-Mu di dunia dan akhirat”.

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بَأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ
فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

Artinya:

“Ya Allah, segala kenikmatan yang berpagi hari (terjadi) bersamaku atau bersama salah satu dari makhluk-Mu, adalah dari-Mu semata; tiada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu segala puji dan bagi-Mu rasa syukur”.

Waktu sore (petang)

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Kami bersore hari dan berpagi hari pula kerajaan milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Tuhan melainkan Dia dan kepada-Nya tempat kembali”.

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةٍ أَيْبْنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

Artinya:

“Kami bersore hari di atas fitrah Islam, di atas kalimat ikhlash, di atas agama nabi Muhammad SAW, dan di atas milah (agama) bapak kami; Ibrahim yang hanif. Dan ia bukan termasuk golongan orang-orang yang musyrik”

اللَّهُمَّ أَمْسَيْنَا مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِرْفَاتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتِكَ وَعَافِيَتِكَ وَسِتْرِكَ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

Artinya:

“Ya Allah, sesungguhnya kami bersore hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan dan perlindungan. Maka sempurnakanlah bagi kami kenikmatan, kesehatan dan perlindungan-Mu di dunia dan akhirat”.

اللَّهُمَّ مَا أَمْسَى بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ
فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

Artinya:

“Ya Allah, segala kenikmatan yang bersore hari (terjadi) bersamaku atau bersama salah satu dari makhluk-Mu, adalah dari-Mu semata; tiada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu segala puji dan bagi-Mu rasa syukur”.

يَا رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

Artinya:

“Ya Rabbi, bagi-Mu segala puji sebagaimana seyogyanya bagi kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu”.

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Artinya:

“Aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul”.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَتِهِ

Artinya:

“Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya, sejumlah makhluk-Nya, serela diri-Nya, seberat ‘Arsy-Nya dan sebanyak tinta (bagi) kalimah-Nya”.

بِسْمِ اللَّهِ لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ .

Artinya:

“Dengan nama Allah, yang bersama nama-Nya tidak akan membahayakan sesuatu pun yang ada di bumi dan di langit. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ.

Artinya:

“Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami mohon ampun kepada-Mu untuk sesuatu yang tidak kami ketahui”.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ .

Artinya:

“Aku berlindung dengan kalimat Allah Yang Maha Sempurna, dari kejahatan (makhluk) yang Ia ciptakan”.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُحْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَفَهْرِ الرِّجَالِ

Artinya:

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan bakhil, serta dari beban hutang dan kesewenang-wenangan orang lain”.

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي

Artinya:

“Ya Allah, sehatkanlah badanku; ya Allah, sehatkanlah pendengaranku; ya Allah, sehatkanlah penglihatanku”.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

Artinya:

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran; ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur. Tiada Tuhan kecuali Engkau”.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا سَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Artinya:

“Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada Tuhan kecuali Engkau. Engkau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas janji-Mu, semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan perbuatanku. Aku mengakui banyaknya nikmat-Mu (yang Engkau anugerahkan) kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni segala dosa-dosa kecuali Engkau”.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ .

Artinya:

“Aku mohon ampunan kepada Allah, yang tiada Tuhan kecuali Dia, Yang Maha Hidup Kekal dan sesantiasa mengurus (makhluk-Nya) dan kepada-Nya aku bertaubat”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ .

Artinya:

“Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau berikan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Berikanlah barakah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau berikan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, di alam ini. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia”.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ .

Artinya:

“Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar”.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ .

Artinya:

“Tiada Tuhan melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu”.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ
إِلَيْكَ .

Artinya:

“Maha Suci Engkau, ya Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu”.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَخَطَّ بِهِ قَضْلُكَ وَأَحْصَاهُ
كِتَابُكَ وَأَرْضَ اللَّهُمَّ عَنْ سَادَتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ الصَّحَابَةِ
أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ
عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya:

“Ya Allah, berikanlah shalawat kepada nabi Muhammad sebagai; hamba-Mu; nabi yang ummi. Juga kepada keluarga dan para shahabatnya serta berilah keselamatan sebanyak yang terjangkau oleh ilmu-Mu; yang tergores oleh pena-Mu, yang terangkum oleh kitab-Mu. Ridhailah ya Allah, para pemimpin kami: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali, serta semua shahabat, semua tabi’in dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka sampai hari pembalasan. Maha Suci Tuhan-mu; Tuhan kemuliaan, dari apa-apa yang mereka sifatkan. Dan keselamatan semoga tercurah kepada para utusan dan segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam”.

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ
تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ , تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي
النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ
وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِعَيْرِ حِسَابٍ .

Artinya:

Katakanlah: “Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).“ QS. Ali Imran, 3: 26-27

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ قَدْ اجْتَمَعَتْ عَلَىٰ حُبِّكَ وَالتَّمَقُّتِ عَلَىٰ طَاعَتِكَ وَتَوَحُّدَتِ عَلَىٰ دَعْوَتِكَ وَتَعَاهَدَتِ عَلَىٰ نُصْرَةِ شَرِيعَتِكَ فَوَثِّقِ اللَّهُمَّ رَابِطَتَهَا وَأَدِّمْ وُدَّهَا وَاهْدِهَا سُبُوحَهَا وَأَمْلَأْهَا بِبُورِكَ الَّذِي لَا يَحْبُو وَاشْرَحْ صُدُورَهَا بِفَيْضِ الْإِيمَانِ بِكَ وَجَمِّلِ التَّوَكُّلَ عَلَيْكَ وَأَحْيِهَا بِمَعْرِفَتِكَ وَأَمْنِهَا عَلَىٰ شَهَادَةِ فِي سَيِّدِكَ إِنَّكَ نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ، اللَّهُمَّ آمِينَ. وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Artinya:

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Tahu bahwa hati-hati ini telah berhimpun dalam kecintaan kepada-Mu, telah berjumpa dalam menaati-Mu, telah bersatu dalam da’wah kepada-Mu, telah terjalin dalam membela syari’at-Mu. Maka teguhkanlah, ya Allah, ikatannya; kekalkanlah kasih sayangnya; tunjukilah jalan-jalannya; penuhilah hati ini dengan cahaya-Mu yang tiada pernah sirna; lapangkanlah dadanya dengan limpahan iman kepada-Mu dan indahnya kepasrahan kepada-Mu; dan matikanlah ia di atas kesyahidan di jalan-Mu. Sesungguhnya Engkau

adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Ya Allah, kabulkanlah. Dan, curahkanlah kesejahteraan dan kedamaian kepada baginda kami Muhammad SAW., serta kepada keluarga dan para shahabat beliau”.

3) Penutup

Selanjutnya, Pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir ditutup dengan serangkaian doa sebagai berikut:

- a. Doa untuk para *donatur* yang meminta doa secara khusus pada saat-saat tertentu misalnya meminta doa kesembuhan bagi keluarganya yang sakit, doa agar anaknya lulus ujian dan lain-lain.
- b. Doa untuk *donatur* secara umum. Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah salah satu pesantren yang memberikan beasiswa penuh untuk santri-santrinya baik bea pendidikan, akomodasi, transportasi maupun asrama. Dana beasiswa tersebut diperoleh oleh para pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dengan menggalang donasi dari para donatur dimana salah satu manfaat yang diperoleh donatur,- selain mendapat pahala sedekah jariah, juga didoakan oleh para penghafal al-Quran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir. Maka menjadi agenda wajib dalam kegiatan-kegiatan bersama di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir untuk mendoakan para donatur yang turut membantu berjalannya proses pendidikan di

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir. Doa-doa umum yang dipanjatkan untuk para donatur antara lain doa untuk kemudahan rezeki, keberkahan usia, kelancaran urusan dan usaha dan lain-lain.

- c. Doa untuk para pengurus, pembina dan pengasuh Yayasan Ibnu Katsir serta para dewan *ustadz* dan staff di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.
- d. Doa untuk seluruh santri di Ibnu Katsir khususnya untuk kemudahan hafalan al-Quran dan proses belajar mengajar di pesantren.
- e. Doa-doa yang menjadi rangkaian penutup tradisi zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir tersebut juga dipimpin oleh pemimpin zikir kemudian setiap fatihah dibaca bersama-sama.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan dan dilakukan analisis, maka peneliti akan membahas hasil temuan dalam bentuk interpretasi yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil temuan dari skripsi ini :

1. Landasan Pelaksanaan Zikir Pagi dan Petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Landasan utama pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah ayat-ayat al-Quran yang

memerintahkan untuk mengingat Allah pada waktu pagi dan petang baik dengan tasbih, takbir, shalat maupun perintah zikir secara umum. Diantara ayat-ayat yang disebutkan adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا
وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ
الْعَافِينَ
فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ

2. Pemahaman Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir terhadap landasan zikir pagi dan petang

Pemahaman terhadap landasan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir ada beberapa poin diantaranya:

- a) penyebutan waktu pagi dan petang dalam ayat-ayat tersebut lebih menunjukkan kepada perintah untuk memperbanyak zikir dalam waktu-waktu antara pagi dan petang saja.
- b) memahami bahwa waktu pagi dan petang adalah salah satu waktu diantara sekian banyak waktu yang diperintahkan untuk senantiasa memperbanyak zikir.
- c) penyebutan waktu pagi dan petang dalam beberapa ayat al-Quran seperti penyebutan arah timur dan barat dalam ayat-ayat yang menunjukkan kekuasaan Allah. Sehingga tidak terbatas apakah itu waktunya pagi ataukah siang.

3. Pelaksanaan zikir Pagi dan Petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an

Ibnu Katsir

- a) Tertib pelaksanaan zikir pagi dan petang Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir di atas menunjukkan bahwa ritual zikir dan doa pagi dan petang yang mereka lakukan merupakan respon mereka terhadap perintah zikir pagi dan petang dalam al-Qur'an.
- b) Jumlah pembacaan zikirnya tidak sesuai dengan dalil-dalil hadits yang ada. Hal yang penting dan ditekankan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir sebenarnya adalah bagaimana para santri terbiasa untuk mengingat Allah di waktu pagi dan petang sebagaimana perintah ayat-ayat *al-Qur'an* sehingga diharapkan dapat mengingat-Nya di berbagai waktu dan tidak menjadi orang-orang yang lalai.
- c) Tidak tersusunnya jadwal santri yang memimpin pelaksanaan zikir, sehingga pembacaan zikir tidak langsung dilaksanakan, karena diantara santri saling tunjuk dalam menentukan pemimpin zikir.
- d) Tidak semua santri dan pengurus membaca zikir *al-Ma'tsurat* menggunakan suara keras, hal ini sesuai dengan teori zikir *Âm* dan zikir *Khâs* yang digagas oleh al-Râzi yang menyatakan bahwa zikir terdiri dari tiga macam, yaitu: zikir dengan lisan, zikir dengan hati dan zikir dengan anggota tubuh. Yang menunjukkan bahwasanya zikir tidak harus dengan suara keras.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang tradisi pengamalan zikir pagi dan petang (kajian living Qur'an terhadap pembacaan *al-ma'tsûrât* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir patrang jember), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Landasan dalam pelaksanaan zikir *al-ma'tsûrât* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir berdasarkan dalili-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an, diantaranya adalah dalam surat al-Ahzab : 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا, وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

2. Pemahaman Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir terhadap landasan zikir pagi dan petang berbeda-beda yaitu:
 - a) Ada yang memahami penyebutan waktu pagi dan petang dalam ayat-ayat tersebut lebih menunjukkan kepada perintah untuk memperbanyak zikir dalam waktu-waktu antara pagi dan petang saja.
 - b) Ada juga yang memahami bahwa waktu pagi dan petang adalah salah satu waktu diantara sekian banyak waktu yang diperintahkan untuk senantiasa memperbanyak zikir.
 - c) Penyebutan waktu pagi dan petang dalam beberapa ayat al-Qur'an seperti penyebutan arah timur dan barat dalam ayat-ayat yang menunjukkan

kekuasaan Allah. Sehingga tidak terbatas oleh waktu dalam melaksanakan zikir

3. Pelaksanaan zikir Pagi dan Petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, zikir dilaksanakan setiap setelah selesai sholat subuh dan ashar, adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

- a) Salah satu santri ada yang maju kedepan untuk memimpin pembacaan zikir *al-ma'tsûrât*
- b) Pemimpin membaca zikir *al-ma'tsûrât* menggunakan pengeras suara (*microphone*) dan semua jamaah mengikutinya
- c) Semua santri berbaris sesuai *shaf-shaf* dalam pelaksanaan sholat, namun adakalanya tidak.
- d) Doa terakhir hanya di baca oleh pemimpin zikir *al-ma'tsûrât* dan jama'ah yang lainnya mengamininya.

B. Saran-saran

1. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

Pengurus, khususnya dalam hal ini bidang kesantrian sebagai penanggung jawab dalam kegiatan harian santri, harus terus mengawal kegiatan santri khususnya dalam zikir *al-ma'tsûrât* serta melakukan evaluasi setiap bulan, agar kualitas kegiatan ini semakin meningkat baik dari segi ketertiban maupun kekhusyu'an dalam pelaksanaan zikir *al-ma'tsûrât*. seperti:

- a) Harus selalu mengawal jadwal santri yang memimpin zikir *al-ma'tsûrât*.
- b) Harus selalu memastikan agar *shaf* santri ketika membaca zikir *al-ma'tsûrât* tertib.

c) Harus memastikan semua santri ikut zikir *al-ma'tsûrât* (tidak tidur atau berbicara dengan santri yang lain)

2. Bagi *Ustadz* Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

Ustadz harus menjadi tauladan dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren termasuk dalam kegiatan zikir *al-ma'tsûrât*. Dalam hal ini *ustadz* hendaknya mengikuti kegiatan zikir *al-ma'tsûrât* dari awal sampai akhir. Dan akan lebih baik ketika *ustadz* memimpin doa diakhir zikir *al-ma'tsûrât*

3. Bagi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

Hendaknya para santri harus mematuhi semua peraturan pondok pesantren dan melaksanakan program kegiatan pondok pesantren termasuk dalam kegiatan zikir *al-ma'tsûrât*. Dalam kegiatan ini santri harus:

- a) Membaca zikir *al-ma'tsûrât* dari awal sampai akhir
- b) Tidak keluar masjid sebelum selesai zikir *al-ma'tsûrât*
- c) Memahami isi kandungan zikir *al-ma'tsûrât* agar lebih *khusyu'* dan berdampak positif pada sisi ruhaniyah santri.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : Ahyak Ulumuddin
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, tanggal lahir : Sampang, 12 April 1994
4. Alamat : Dusun Song-Osong, Desa Aeng-sareh,
Kec. Sampang, Kab. Sampang
5. Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
6. NIM : 082132041

B. Riwayat Pendidikan:

1. MI : Miftahul Ulum Aeng-sareh Tahun: 2001-2006
2. MTs : MTS Sitti Khodijah Gulbung Tahun: 2007 -2009
3. MA : MA Darul Ulum Banyuanyar Tahun: 2010 -2012

C. Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Osis MTs Sitti Khodijah Gulbung
2. Pencak silat Cobra Darul Ulum Banyuanyar
3. Teater Darul Ulum Banyuanyar

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fousiah Dwi. 2013. *Konsep Wirid Qur'ani*, Studi Atas Kitab *al-Ma'tsûrât* karya Hasan al-Banna , Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Asyur, Ibnu. 1984. *Al-Tahrîr Wa Al-Tanwîr* vol. 2, Tunisia: Dâr al-Tunisia li al-Nasyr.
- Baidan, Nashruddin & Aziz, Erwati. 2016. *Metodologi Penelitian Khusus Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banna, Hasan al. Tt. *al-Ma'tsûrât Doa dan Dzikir* ,Surakarta: Indiva.
- Banna, Hasan al. 2001. *al-Ma'tsûrât Doa dan dzikir Rasulullah, trj. Ibnu Nizamuddin*, Jakarta: Gemma Insani Press.
- Chulsum Umi, Novia Windy. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko,
- Dzahabi, Muhammad bin Husein al. tt. *Al-Tafsîr Wa Al-Mufasssîrûn*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Fandi, Haryanto al dan Amin, Samsul Munir. 2013. *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah*. Jakarta: AMZAH .
- Hidayat, Ahmad Taufik. 2011. *Tradisi Intelektual Islam Minangkabau*, Jakarta: Putlisbang lektur dan khazanah keagamaan badan litbang dan diklat Kementrian Agama RI.
- Jannah, Nor. 2016. *Pengaruh Dzikir al-Ma'tsûrât dan Terjemahannya Terhadap Penurunan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin.

- Jauziyah, Ibnu al-Qayyim al. 1996. *Madârij al-Sâlikîn Baina Manâzili iyyâka na'budzu wa iyyaka nastain* juz 2, Bairut: Dar al-kutub Arabi.
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, Malang: UIN Malang Press.
- Khoiruroh Ana. 2016. *Pengaruh Program Spiritual Building Terhadap Tingkat Stres Janda Program Pelatihan Membaca dan Memahami Kandungan Dzikir al-Ma'tsûrât*, Tesis, Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Khurasani, Sa'îd bin Manşûr al. 1997. *Al-Tafsîr Mi Sunan Sa'îd Bin Manşûr* vol. 2, Dâr al-Shami'i.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Munawwi, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif.
- Musbikin, Imam. 2016. *Istanthiq Al-Qur'an*, Madiun: Jaya Star Nine.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-QUR'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Sejahtera.
- Mansur, Muhammad dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadith* (Yogyakarta: teras.
- Nasution. 2012. *Metode Reseach*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawâwi al. 1994. *Al-Adzkâr*, Beirut: Dâr al-Fikr,
- Pranomo, Octavia. 2014. *Rahasia Ampuh Membaca Isi Hati*, yogyakarta: IN AzNa Books.
- Qurṭubi, Syams al-Dîn al. 1964. *Al-Jâmi' Li Ahkâm Al-Qur'an* vol.2, Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriyyah.

Rahman, Fazlur *Major Themes of The Qur'ân*.

Razi, Fakhr al-Din al. 1420. *Mafâtiḥ Al-Ghaib* vol.4, Beirut: Dâr al-Ihya' al-Turats al-Arabi.

Sa'ad, Abd al-Rahman al. 2007. *al-Qawaid al-fiqhiyyah, al-Jahra'*.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.

Syahrul Munir. 2003. *Aktivitas Dzikir dan Kendali Emosi Studi Pada Santri Mirqot Ilmiah al-Itqon Cengkareng Jakarta Barat'*, Skripsi, Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Syukur, Amin. 2004. *Tasawuf Sosial*, yogyakarta: Pustaka pelajar.

Ṭabari, Ibnu Jarir al. 2000. *Jâmi' Al-Bayân Fî Tafsîr Al-Qur'an*vo.3, Beirut: Muassasah al-Risalah.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Tualeka Zn, Hamzah. 2011. *Sosiologi Agama* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Zuhaili, Wahbah az. 2016. *Tafsir al-Munir*, jilid 11, Jakarta: Gema Insani.

http://www.muqbel.net/fatwa.php?fatwa_id=2450

<http://www.islamweb.net/ramadan/index.php?page=ShowFatwa&lang=A&Option=FatwaId&Id=8381>

FOTO KEGIATAN



Dzikir santri bersama jamaah setelah sholat



wawancara bersama ketua yayasan (KH.Khoirul Hadi. L.c)



Wawancara dengan wakil mudir (ustazd Neman Agustono)



wawancara bersama ketua kesantrian (Ustazd Khudzaifah al-Ayyuby)

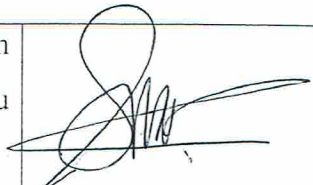




Wawancara bersama Musrif tahfiz (Ahmad Syaifuddin Amien)

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember

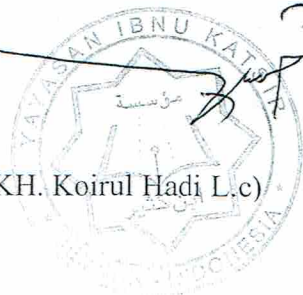
No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jumat, 27 Januari 2017	Menyerahkan surat Penelitian (meminta izin)	
2	Senin, 13 Maret 2017	Wawancara dengan ustazd Abu Hasanuddin Spd.I al-Hafidz (Mudir PPA Ibnu Katsir)	
3	Senin, 13 Maret 2017	Wawancara dengan Ustazd Neman Agustono Spd(Wakil mudir PPA Ibnu Katsir)	
4	Kamis, 23 Februari 2017	Wawancara dengan Ustazd Khudzaifah, Spd.(ketua kesantrian PPA Ibnu Katsir)	
5	Sabtu, 25 Februari 2017	Wawancara dengan KH. Khoirul Hadi L.c (Ketua yayasan PPA Ibnu Katsir)	
6	Senin, 20 Maret 2017	Wawancara dengan _____ Ahmad Syaifuddin Amien (Muyrif Tahfizh PPA Ibnu Katsir)	
7	Senin 27, Februari 2017	Wawancara dengan, Nur Fazli, santri PPA Ibnu katsir	
8	Selasa, 28 Februari 2017	Wawancara, dengan syafiq, santri PPA Ibnu katsir	

9	Selasa, 28 Februari 2017	Wawancara dengan Nurfalah, santri PPA Ibnu katsir	
10	Selasa, 03 februai	Wawancara dengan Amiruddin Naibaho, santri PPA Ibnu katsir	
11	Sabtu, 06 Mei 2017	mengambil suratketerangan selesai penelitian	

Jember, 06 Mei 2017
Mengetahui,

Ketua yayasan PPA Ibnu Katsir


(KH. Koirul Hadi L.c)



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Tradisi pengamalan zikir pagi dan petang kajian living Qur'an terhadap pembacaan <i>al-Ma'tsurat</i> di Pondok Pesantren Ibnu Katsir patrang Jember	zikir <i>al-Ma'tsurat</i> pagi dan petang	<p>a. Landasan <i>Dzikir al-Ma,tsurat</i> pagi dan petang</p> <p>b. Pelaksanaan <i>Dzikir al-Ma,tsurat</i> pagi dan petang</p>	<p>➤ Al-Qur'an</p> <p>➤ hadits</p> <p>➤ ikut-ikutan</p> <p>➤ dilaksanakan waktu pagi setiap selesai sholat subuh</p> <p>➤ dilaksanakan waktu petang setiap selesai sholat ashar</p> <p>➤ dilaksanakan berjama,ah</p> <p>➤ doa</p>	<p>a. Informan</p> <p>➤ Ketua yayasan PPA Ibnu Katsir</p> <p>➤ Mudir PPA Ibnu Katsir</p> <p>➤ Wakil Mudir PPA Ibnu Katsir</p> <p>➤ Asatidz</p> <p>➤ Santri</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>c. Observasi</p>	<p>a. Pendekatan Penelitian Fenomenologi</p> <p>b. Jenis penelitian Kualitatif, Kajian lapangan</p> <p>c. Metode Pengumpulan Data, Observasi, Dokumentasi, Wawancara</p> <p>d. Analisis data</p> <p>e. Keabsahan data</p>	<p>a. Apa landasan pelaksanaan <i>dzikir</i> pagi dan petang di PPA Ibnu Katsir Patrang Jember Sulaimaniyah Lumajang</p> <p>b. Bagaimana pemahaman pengurus dan santri PPA Ibnu Katsir Patrang Jember tentang <i>dzikir</i> pagi dan petang</p> <p>c. Bagaimana penerapan <i>dzikir</i> pagi dan petang di PPA Ibnu Katsir Patrang Jember</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember
2. Kondisi dan situasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember
3. Kegiatan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember

B. PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

1. Apa landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir patrang Jember?
2. Bagaimana pemahaman pelaksanaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember?
3. Apa manfaat dilakukan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir patrang Jember?
4. Apakah ada hubungannya pembacaan zikir pagi dan petang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir patrang Jember dengan Hasan al-Banna.?
5. Apakah masih membaca *al-Ma'tsûrât* ketika tidak berada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir patrang Jember?

6. Apakah dari semua yang terdapat dalam zikir *al-Ma'tsûrât* paham terhadap maknanya?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan dan jaminan kualitas *output* Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember
2. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember
3. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember
4. Visi, misi, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahyak Ulumuddin

NIM : 082 132 041

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora/ IAT

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Mei 2017

Saya yang menyatakan



Ahyak Ulumuddin

NIM. 082 132 043

Nomor : B. 134/In.20/5.a/PP.00.9/03/2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 29 Maret 2017

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Sdr :

Ketua Yayasan Pondok Pesantren al – Qur'an Ibnu Katsir Jember

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : Ahyak Ulumuddin
NIM : 082132041
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Pondok Pesantren al- Qur'an Ibnu Katsir Jember.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"TRADISI PENGAMALAN DZIKIR PAGI DAN PETANG (KAJIAN LIVING QUR'AN TERHADAP PEMBACAAN AL – MA'TSURAT DI PONDOK PESANTREN AL – QUR'AN IBNU KATSIR PATRANG JEMBER) "

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

Tembusan :

1. Pengaruh/Mudir Pondok Pesantren al – Qur'an Ibnu Katsir Jember
2. Ustad dan Santri Pondok Pesantren al – Qur'an Ibnu Katsir Jember



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

014/B.2/YIK/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Hadi, Lc.
Jabatan : Ketua Yayasan Ibnu Katsir Jember
Alamat : Jl. Danau Toba 35 A Tegal Gede – Sumpersari – Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ahyak Ulumuddin
NIM : 082132041
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Ushuludin Adab dan Humaniora
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Ibnu Katsir Jember yang beralamat di Jl. Mangga 18 Kec. Patrang Kab. Jember, terhitung mulai tanggal 20 Januari s.d 06 Mei 2017 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “TRADISI PENGAMALAN DZIKIR PAGI DAN PETANG (KAJIAN LIVING QUR'AN TERHADAP PEMBACAAN AL-MA'TSURAT DI PONDOK PESANTREN AL – QUR;AN IBNU KATSIR PATRANG JEMBER”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2017
Yayasan Ibnu Katsir Jember

K.H. KHOIRUL HADI, Lc.

Ketua

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : **Ust. Abu Hasanuddin S.Pd al-Hafidz (Mudir PPA Ibnu Katsir)**

Waktu : 15- 16:30 Wib

Tempat : Serambi Beliau

Pewawancara : Ahyak Ulumuddin

Ahyak: Ust mohon maaf ini saya punya tugas untuk skripsi yaitu tentang tradisi zikir *al-Ma'tsûrat* ini ada beberapa pertanyaan pertama apa landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang?

Ust Abu: baik terima kasih Saya berlandasan dengan dalil-dalil yang ada dalam al-qur'an yang menganjurkan untuk banyak mengingat (zikir) kepada Allah dimanapun dan kapanpun, namun disisi lain ada juga ayat yang memerintahkan bahwasanya zikir itu dilaksanakan setiap pada waktu pagi dan petang, maka dari itu saya pribadi memerintahkan santri untuk membaca zikir *al-Ma'tsûrat* karena disana terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an dan juga doa-doa yang di baca pada waktu pagi dan petang, yang mana kitab itu disusun oleh Hasan al-Banna

Ahyak: bagaimana pemahaman ust tentang ayat yg memerintahkan untuk melakukan zikir pagi dan petang?

Ust Abu: pemahan saya tentang perintah pagi dan petang yaitu tidak terbatas waktu yang penting berada di waktu antara pagi dan petang adapun di sini di laksanakan setiap setelah sholat subuh dan ashar agar supaya semua santri bisa mengikuti zikir bersama karena menurut saya dis itulah waktu yang lowong untuk santri dan pengurus maupun masyarakat yang ikut dalam zikir ini, baru setelah itu mereka melaksanakan aktivitasnya masing-masing seperti santri yaitu menghafal qur'an dirosah islamiyyah dan kuliah maka disitu banyak kesibukan sehingga di tetapkanlah zikir setelah subuh agar supaya mereka melakukan aktivitasnya di dahului oleh mengingat kepada Allah dan juga disana banyak tentang doa keselamatan diantara pagi dan petang.

Ahyak: apakah ada hubungannya melaksanakan zikir pagi petang dengan Hasan al-Banna sehingga memilih zikir *Ma'tsûrat*?

Ust Abu: tidak ada sangkut pautnya dengan Hasan al-Banna melainkan upaya saya dalam melengkapi zikir-zikir yang sudah ada di masyarakat. Jika beberapa masyarakat memilih untuk *tahlîl* , membaca surat al-Waqi'ah di pagi atau sore hari, serta zikir-zikir lainnya, maka Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir juga ingin melengkapi khazanah tradisi masyarakat dalam mengamalkan zikir pagi dan petang maupun waktu-waktu lain dengan zikir *al-Ma'tsûrât* ini.

Nama : **KH . Khoirul Hadi L,c (Ketua Yayasan PPA Ibnu Katsir)**

Waktu : 09-09: 45

Tempat : PPA Ibnu katsir

Pewawancara : Ahyak Ulumuddin

Ahyak : Ust apa landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang yang dilakukan setiap setelah sholat subuh dan setelah ashar ?

KH Khoirul Hadi: jadi landasan pelaksanaan zikir pagi dan petang disini adalah tentang perintah zikir pagi dan petang berlandaskan ayat al-Qur'an dan juga hadith adapun landasan yang terdapat dari al-Qur'an dan surat al-Ahzab ayat 42 disana dianjurkan untuk melaksanakan zikir pagi dan petang (bertasbih, tahmid tahlil) dan lainnya.

Ahyak : bagaimana pemahaman ust tentang penerapan zikir pagi dan petang ?

KH Khoirul Hadi: , saya memahami bahwa penerapan zikir pagi dan petang lebih merupakan upaya para pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir untuk mendidik para santri agar senantiasa mengingat Allah kapan pun dan dimana pun. Namun karena kontrol terhadap zikir setiap waktu sulit untuk diterapkan maka ia berharap dengan mengontrol zikir pagi dan

petang santri dapat terbiasa untuk mengingat Allah kapan pun dan dimanapun.

Nama : **Hudzaifah (Ketua kasantrian PPA Ibnu Katsir)**

Waktu : 07:00-07: 25

Tempat : PPA Ibnu katsir

Pewawancara : Ahyak Ulumuddin

Ahyak : Apa landasan ust melakukan zikir pagi dan petang di PPA Ibnu Katsir

Hudzaifah: mengenai landasan zikir pagi dan petang yang dilakukan di pondok ini saya lebih mengikuti hadith karena disana ada dalil-dalil yang memerintahkan untuk berzikir pagi dan petang

Ahyak : bagaimana caranya ust mengawasi santri agar senantiasa mengikuti zikir setiap pagi dan petang?

Hudzaifah: iya yang pertama saya selalu mengawasi santri agar setelah sholat tidak ada yang turun duluan dan selalu aktif mengikutina. Yang kedua adanya absensi dalam pelaksanaan zikir tersebut agar supaya selalu terkontrol siapa yang ikut siapa yang tidak.

Ahyak : Apa hukuman yang diberikan oleh ust ketika ada santri tidak mengikuti zikir pagi dan petang yang dilaksanakan disini ust?

Hudzaifah: jadi saya memberikan hukuman kepada santri yang tidak mengikuti dengan disuruh membaca al-Qur'an 1 Juz dan bersih-bersih kamar mandi.

Nama : **Syaifuddin Amien (Musrif tahfizh PPA Ibnu Katsir)**

Waktu : 08:20- 08:45

Tempat : PPA Ibnu katsir

Pewawancara : Ahyak Ulumuddin

Ahyak : min, apa landasan kamu melaksanakan zikir pagi dan petang yang dilakukan disini?

Amin: saya pribadi mas mengamalkan zikir pagi dan petang yaitu karena adanya perintah dalam al-Qur'an untuk melaksanakan zikir pagi dan petang seperti yang terdapat dalam surat al-Ahzab 42 dan juga saya mematuhi program yang ada di pondok ini yaitu seluruh santri wajib mengikuti zikir ini mas

Ahyak: bagaimana kamu memahami perintah zikir pagi dan petang yang terdapat dalam surat al ahzab itu min?

Amin: jadi menurut saya mas bahwa sanya perintah zikir pagi dan petang yang terdapat di surat al ahzab itu bahwasanya zikir dilaksanakan di pagi dan petang tanpa batasan waktu mulai dari waktu pagi sampai petang.

Ahyak: apakah kamu membaca zikir tersebut ketika tidak berada di pondok min?

Amin: iya mas alhamdulillah saya selalu istiqomah membacanya walaupun sedang berada di kendaraan seperti ketika pulang dari kampus naik bus.

